

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI
DI SMK DARUL AMIEN JAJAG BANYUWANGI**

Tesis

oleh

SITI MUARIFAH

NIM: 14771032



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MAIIK IBRAHIM
MALANG**

2016

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

oleh:

SITI MUARIFAH

NIM: 14771032

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

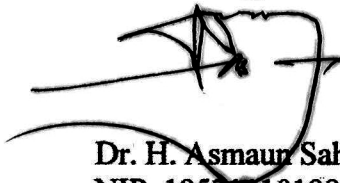
MALANG

Desember 2016

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS DARI PEMBIMBING

Tesis dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang,
Pembimbing I



Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

Malang,
Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Malang,
Mengetahui

Ketua Program Magister PAI



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

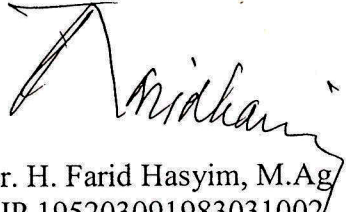
Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis

Tesis dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi,” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Desember 2016

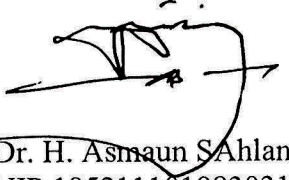
Dewan Penguji,


Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP.197310172000031001

Ketua


Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP.195203091983031002

Penguji Utama


Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP.195211101983031004

Anggota


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP.196712201998031002

Anggota


Mengetahui
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Saharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti muarifah

NIM : 14771032

Program studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul penelitian : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMK darul Amin Jajag Banyuwangi.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata ada klaim dari pihak lain, maka Saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku .

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Banyuwangi, 13 Desember 2016

Hormat saya,



Siti Muarifah

NIM: 14771032

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Di SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi” dapat terselesaikan dengan baik sehingga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jasakumullah ahsanul jasa'* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana UIN Batu, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen pembimbing I, Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen pembimbing II, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua civitas SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi, Khususnya kepala madrasah, Umar Affandi, SH; Waka kurikulum, Faridatul Islamiyah, S.Pd; dan Kepala TU serta semua Pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.

7. Kedua orang tua, ayahanda Bapak Saiful Bahri yang mengajarkan ilmu dan kedisiplinan yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil dan doa sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, dan Ibunda saya Sunartik(almarhumah) yang selalu memberikan motivasi menuntut ilmu dimanapun berada semoga menjadi amal yang maqbulan di sisi Allah SWT. Amin.
8. Suami tercinta, Tatak Prasetyawan yang selalu memberikan bantuan materiil maupun dorongan moril, perhatian dan pengertian selama studi,
9. Semua keluarga di Banyuwangi yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalankan hidup khususnya selama studi.

Banyuwangi, 13 Desember 2016
Penulis

Siti Muarifah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Lembar Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Motto	xiii
Persembahan.....	xiv
Abstrak.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
G. Originalitas Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik	16
1. Pengertian Pendidikan	16
2. Tingkat Pendidikan Orang Tua	20
a. Tingkat Pendidikan Formal	21
1) Tingkat Pendidikan Dasar	21
2) Tingkat Pendidikan Menengah	21
3) Tingkat Pendidikan Tinggi	22
3. Prestasi Belajar	23
a. Pengertian Prestasi Belajar	23
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	28
1) Faktor Intern	29
a) Faktor Jasmaniah	29
b) Faktor Psikologis	30
c) Faktor Kelelahan	32
2) Faktor Ekstern	32
a) Faktor Keluarga	32
b) Faktor Sekolah	33
c) Faktor Masyarakat	33
4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	34
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	34
b. Karakteristik PAI SMK	35
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	37
d. Prinsip Pendidikan Agama Islam	39
e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	40
B. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam	59
1. Tingkat Pendidikan Orang Tua	59
2. Prestasi Belajar PAI	60
C. Kerangka Berfikir	63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	66
1 Pendekatan Penelitian	66
2 Jenis Penelitian	67
B. Variabel Penelitian	67
C. Populasi.....	69
D. Teknik Pengumpulan Data	71
1. Metode Observasi	71
2. Metode Angket.....	73
3. Metode Dokumentasi.....	76
E. Instrumen Penelitian	68
1) Angket	78
2) Dokumen.....	79
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas	79
1) Uji Validitas	79
2) Uji Reliabilitas	80
G. Analisis Data	81

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	84
1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Amien	84
a. Profil SMK Darul Amien	90
b. Visi dan Misi SMK Darul Amien	93
B. Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SMK Darul Amien Jajag ..	96
C. Hasil Penelitian.....	102

BAB V PEMBAHASAN

A. Tingkat Pendidikan	109
1. Tingkat Pendidikan Dasar	110
2. Tingkat Pendidikan Menengah.....	110
3. Tingkat Pendidikan Tinggi.....	111

B. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.....	114
--	------------

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	.117
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1	Originalitas penelitian.....	10
2.1	KI KD Mata Pelajaran Semester I	41
3.1	Rincian Jumlah Populasi	70
3.2.	Tabel Product Moment.....	81
3.3	Tabel Interpretasi Nilai.....	82
4.1	Tabel Profil SMK Darul Amien	90
4.2	Tabel Data Guru SMK Darul Amien	94
4.3	Tabel Jumlah Siswa SMK Darul Amien	94
4.4	Tabel Data Tingkat Pendidikan Orang Tua	98
4.5	Tabel Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa SMK Darul Amien Mata Pelajaran PAI	99
3.6	Tabel Hasil Analisis Instrumen Yingkat Pendidikan Orang Tuan Siswa SMK Darul Amien	102
4.7	Tabel Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa SMK Darul Amien	104
4.8	Tabel Hasil Analisis Korelasi Product Moment.....	105
4.9	Tabel Gambar Hubungan Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar	107
4.10	Tabel Gambar Grafik Korelasi antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar	108

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua Penelitian	122
2. Tabulasi Nilai Angket	124
3. Nilai R Product Moment	129
4. Hasil Penghitungan Validitas.....	130
5. Hasil Penghitungan Reliabilitas.....	132
6. Hasil Product Moment	135
7. Surat Perijinan Survey.....	136
8. Surat Perijinan Penelitian.....	137
9. Jadwal Pelajaran.....	138

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
(QS. Al-Mujadalah ayat: 11)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak-anaknya tersayang
2. Suami yang tercinta
3. Kedua Mertuaku

ABSTRAK

Muarifah, Siti. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi* Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing.(1) Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag(2) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar

Cara membimbing anak belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak disekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya. Cara membimbing orang tua, tidak lepas dari tingkat Pendidikan orang tua tersebut. Semakin tinggi tingkat Pendidikan orang tua semakin baik prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Demikian juga dengan kesadaran orang tua akan pemenuhan kebutuhan sekolah peserta didik akan mendorong inteligensi minat dan bakat siswa untuk berkembang dan prestasi belajar akan meningkat

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMK darul Amin jajak Banyuwangi dengan fokus tingkat pendidikan orang tua meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, dengan indikator: (1) cara mendidik orang tua (2) fasilitas dalam belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Teknis analisis data menggunakan analisis statistik product moment dengan bantuan SPSS 20. Dimulai dari pengumpulan data, tabulasi data, uji validitas dan reliabilitas instrumen terakhir analisis data dengan product moment.

Hasil penelitian dengan populasi 109 siswa ($N = 109$) dihasilkan r hitung 0,256 Sig 0,00. (2 tailed). Sedangkan r tabel dengan taraf kesalahan 5% (0,05) sebesar 0,176. Ternyata nilai r hitung $> r$ tabel atau $0,256 > 0,176$, dengan taraf signifikansi signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh positif dan signifikan. Alhasil tingkat pendidikan orang tua X berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI(Y) . Untuk itu perlu sekali adanya pembenahan cara mendidik anak dan mencukup fasilitas mencukupi fasilitas belajar yang nantinya dapat membantu dan meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

ABSTRACT

Muarifah, Siti. 2016. *The Influence of Education level Parent Against Student Achievement in Subject PAI in SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi* Thesis, Master of Islamic Education Program Study, Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisors: (1) Dr. H. Asmaun Sahlan, M, Ag (2) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Keyword: Education level of Parents, Learning Achievement

How to guide children to learn at home will affect the learning achievement of children, so that children in school will have different learning achievement obtained in accordance with the guidance of a child from its parents. Guiding parent, can not be separated from the parents education level. The higher the education level of parents, the better the learning achievements of learning obtained. Likewise, the awareness of parents will meet the needs of school students, will encourage intelligence, interests and talents of students to develop, and will increase learning achievement.

This Study aims to reveal the level of parental education on learning achievement in the subject PAI in SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi. With a focus on parental education, including universal primary education, secondary education and higher education, with the indicator: How to educate the parents (2) facility and learning.

This study uses a quantitative approach . And the type of research used in this research is correlational associative. This study aims to find whether there is a relationship between two variables. Data variable techniques analysis using product moment statistical analysis using SPSS 20. Starting from data collection, tabulation of data, validity and reliability of the instrument. Final data analysis product moment.

The results of the study with 109 population ($N = 109$) generated count $r = 0,176$. It turns out that the value of $r_{\text{count}} > r_{\text{table}}$ or $0,256 > 0,279$, with a significance level of $0,00 < 0,05$ then H_a H_o accepted and rejected, meaning that there is a positive and significant influence. As a result of parental education level (X) significantly affects learning achievement subject PAI (Y) For it is essential for improvement in the way of educating children and meet facility needs learn that later can help and improve learning achievement in school.

مُعرِّفة، ستي. 2016. تأثير مستوى تعليم الوالدين إلى إنجاز تعلُّم الطلاب في مادة تعليم الديني الإسلامي (PAI) بمدرسة الثانوية المهنية دار الأمين جاجاك- بانجوانجي. البحث الجامعي، قسم تعليم الديني الإسلامي. كلية الدراسات العليا. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانق.

المشرف : الدكتور الحاج أسماء سهلا الماجستير والدكتور الحاج أحمد فتاح يس الماجستير.
الكلمة الرئيسية: مستوى تربية الوالدين ، إنجاز التعليم.

الطريقة أو الكيفية الوالدين في إرشاد ولده لكي يتعلم في البيت يَأْتُر إلى إنجاز تعليم ولده. سيحصل الولد إنجازاً مختلفاً وفقاً بكيفية إرشاد والديه. وكيفية إرشاد والديه تتعلق بمستوى تربيتهما. إذا مستوى تربيتهما عالية فارتفع إنجاز تعلُّم الولد وكذلك سيَأْتُر وعي الوالدين لَسَدَّ حاجة تعلم ولده إلى ذكائه وميوله ورغبته و إنجاز تعليمه.

يهدف هذا البحث لاستكشاف تأثير مستوى تربية الوالدين إلى إنجاز تعلُّم الطلاب في مادة تعليم الديني الإسلامي بمدرسة الثانوية المهنية دار الأمين جاجاك- بانجوانجي. وركز هذا البحث في مستوى تعليم الوالدين من الابتدائية حتى تعليم العالي بمؤشرتين: (1) كيفة الوالدين في التعليم (2) المرافق في التعلُّم.

ويستخدم الباحث في هذا البحث المدخل الكمي. وجنسه هو البحث الترابطي العلائقية. هذا البحث ليجد العلاقة بين المتغيرتان المبحوثان ويستخدم الباحث تحليلاً إحصائية لحظة المنتج باستخدام SPSS 20 يبدأ من جمع البيانات وجدوال البيانات و اختبار الصلاحية والمصدقية الآلة. والآخر هو تحليل البيانات بلحظة المنتج.

(N=109) ، r hitung 0,256 Sig 0,00 (2 Tailed). نتيجة البحث بمجتمع 109 الطلاب

r hitung > r tabel atau r hitung > r tabel . الوضوح 0,176 sebesar (0,05) 5% بنسبة الأخطاء r tabel وأما

= مقبول و فرض (Ha) . ففرض مباشر 0,000 < 0,05 بمستوى الأهمية 0,256 > 0,279.

= مرفوض. بمعنى أن موجود تأثير الإيجابي والهام. والحاصل مستوى تربية (Ho) صفري .
ولذلك (Y) يُأثّر إلى إنجاز تعلّم الطلاب في مادة تعليم الديني الإسلامي (X) الوالدين
يحتاج إلى التحسين في كيفية تعليم الولد و يكفي مرافق تعليمه الذين يساعدون لترقية
إنجاز التعلّم في المدرسة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tua yang pertama mendidik anak sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Ali samsul mengatakan “ pendidikan merupakan kewajiban orang tua serta tanggung jawab orang tua dan orang tua harus mampu mengarahkan , menuntun, mengawasi , mampu mengarahkan anak agar mau belajar dengan semangat.¹

Kewajiban setiap individu orang Islam untuk menuntut ilmu dari sejak buaian hingga akhir hayat, hal tersebut merupakan perintah Allah dan RasulNya, Adapun motivasi dan sekaligus anjuran untuk keutamaan memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Al-qurían pada suratAl-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan

¹ Samsul Ali,H, *Panduan praktis bagi orang tua mendampingi remaja meraih sukses*(Jakarta:Pustaka populer Obor 2000) edisi pertama hlm.34.

memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."²

Dengan belajar kita akan memperoleh ilmu, dengan belajar pula kita akan memperoleh pahala dari Allah Swt. dan dengan ilmu hidup kita akan menjadi lebih berguna.³

Dalam pelaksanaan wajib belajar 12 tahun harus ada landasan hukum agar semua daerah mau menjamin akses pendidikan hingga pendidikan menengah SMA atau SMK.⁴ Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di sekolah. Cara orang tua dalam membimbing anak belajar di Rumah berbeda satu sama lain, karena tingkat pendidikan yang berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai oleh semua orang tua, karena tidak semua orang tua mempunyai tingkat pendidikan tinggi.

Cara membimbing anak dalam belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak

²Muhammad Shoehib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta : PT Runeka Cipta, 1998), Cet Ke-1, hlm.10

³Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), h. 910-911

⁴ Kompas, Jakarta 30 oktober 2015

dari orang tuanya. Anak adalah amanah bagi para orang tuanya. Dia bagaikan kertas putih yang siap diwarnai dan dibentuk sesuai dengan keinginan orang tuanya. Selain itu dalam kefitrahan, anak membawa potensi yang siap dikembangkan, baik melalui tangan orang tuannya, pendidik, maupun masyarakat sekitarnya karena itu orang tua harus pandai dan bijak dalam memberikan arahan, bimbingan, dan pendidikan bagi anak-anaknya.⁵

Orang tua dalam mendidik anaknya tidak harus sama persis dengan para pendidik (guru) yang berada di lingkungan sekolah. Mendidik anak dengan baik benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar, disela-sela waktu luang orang tua dapat memberikan berbagai arahan bimbingan dan pendidikan, orang tua harus menguasai dan menyesuaikan perkembangan anak, ada tiga aspek penting yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya yaitu : pertama : aspek kognitif mencakup didalamnya pengetahuan, pemahaman penerapan, analisa, sintesis dan evaluasi. Kedua, adalah aspek afektif mencakup penilaian, penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Ketiga aspek psikomotorik mencakup persepsi, persiapan, berbagai gerakan penyesuaian pola gerakan serta kreatifitas.

Melihat dari kenyataan bahwa orang tua tingkat pendidikannya rendah atau tidak berpendidikan ternyata berhasil dalam mendidik anaknya. Sebaliknya ada keluarga orang tua yang tingkat pendidikan tinggi ternyata

⁵Fatmawati M, famawi Dkk, *Manfaat Waktu Luang Anakbagaimana Caranya ?* (Jakarta :Gema Insani Pers 2001), Cet. Ke- I, h. 5-6

kurang berhasil dalam mendidik anaknya. Keberhasilan mendidik anak disini adalah anak yang di sekolahnya pintar dan memperoleh prestasi yang baik .

Proses belajar di sekolah dapat dimulai dengan memasukkan anak ke TK, SD,SMP/MTS, SMA/Aliyah, dan bahkan sampai ke perguruan tinggi. Sementara di sekolah, guru diberi tanggung jawab sebagai pengajar danpembimbing. Orang tua yang memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya.

SMK Darul Amien Jajag yang berdiri pada tahun 2012 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Amien . Sebelum ada pendidikan formal SMK Darul Amien ada lembaga pendidikan MTs Darul Amien yang berdiri tahun 2010, dengan adanya SMK bertujuan siswa lulusan dari MTs bisa melanjutkan ke SMK, dan tujuan pengasuh pondok pesantren supaya pondoknya bisa berkembang dengan adanya SMK, karena sudah dipercaya oleh para alumni dan masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dari 109 siswa SMK yang 78 adalah lulusan MTs.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Darul Amien Tahun Ajaran 2016/2017 gambaran siswa belum siap dalam melaksanakan pembelajaran di kelas karena sebelumnya tidak belajar terlihat dari kesiapan mereka ketika pelajaran berlangsung, selain itu kebanyakan siswa hanya belajar sebelum ulangan saja. Orang tua dari siswa juga memiliki bermacam- macam tingkat pendidikan yang mempunyai perbedaan pula dalam mendidik anaknya sebagian ada yang memberikan bimbingan dalam belajar dan ada pula yang tidak memberikan bimbingan dalam belajar. Pendidikan Orang tua bermacam-macam karena letaknya yang berada di desa sehingga lebih homogen dari pada sekolah yang

berada di perkotaan .

Mendapatkan prestasi baik adalah harapan semua siswa dan orang tua, untuk mata pelajaran PAI sangat penting bagi semua siswa, apalagi sekolah yang memakai kurikulum 2013 karena mata pelajaran PAI harus bisa dipraktikkan dalam pelajaran yang lain dan dalam kehidupan sehari-hari bagi umat islam. Maka dari itu pelajaran PAI harus mendapatkan prestasi yang baik . Karena siswa SMK banyak yang bertempat di pondok pesantren dan siswanya juga banyak yang lulusan MTs, seharusnya pelajaran agama sudah banyak mereka dapatkan walaupun di SMK mata pelajaran PAI hanya 2 jam pelajaran . Seharusnya mereka benar-benar bisa menguasai materi pelajaran PAI. Akan tetapi kenyataan yang ada siswa SMK masih banyak orang tua yang tingkat pendidikannya dasar dan mata pelajaran PAI belum bisa mendapatkan prestasi yang baik. Oleh karena itu dengan banyaknya mata pelajaran yang ada di SMK, prestasi belajar siswa yang diambil peneliti adalah mata pelajaran PAI , karena pada mata pelajaran PAI meskipun SMK hanya 2 jam akan tetapi siswa harus benar-benar memahami dan menguasai materi pelajaran PAI untuk mendapatkan prestasi yang baik.

Siswa SMK Darul Amien, tingkat pendidikan orang tua siswa berbeda-beda. Cara membimbing anak belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya. Keberhasilan mendidik anak disini adalah anak yang di sekolah pintar dan memperoleh prestasi yang baik.

Melihat permasalahan yang muncul maka penulis memandang perlunya hal ini untuk dikaji dan diteliti. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Dan penelitian yang diangkat oleh penulis ini berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Darul Amien Jajag Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi?
2. Apakah tingkat pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa di SMK Darul Amien Jajag.
2. Untuk Membuktikan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Darul Amien

Jajag.

D. Manfaat Penelitian

1). Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan. Bagi ilmu pengetahuan menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

2). Manfaat praktis

1. SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi

Dapat dijadikan bahan pertimbangan mengambil kebijakan didalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk siswa

2. Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk melihat sejauh mana peran siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

3. Siswa

Penelitian ini bagi siswa dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam berperilaku dan bersikap sebagai siswa yang memiliki cita-cita dan terciptanya akhlak al-Karimah.

4. Orang tua

Bagi orang tua penelitian ini bisa dijadikan untuk menambah ilmu ataupun wawasan bagaimana cara membimbing anak-anaknya.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian di atas maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“ Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi.”

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang sedang dilakukan ini hanya melibatkan dua variabel yaitu tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar mata pelajaran PAI. Untuk memperjelas arah penelitian, perlu dipertegas ruang lingkup masalah, yaitu:

Variabel bebas tingkat pendidikan orang tua yaitu tingkat pendidikan dasar , tingkat pendidikan menengah dan tingkat pendidikan tinggi.

Variabel terikat prestasi belajar siswa, dipusatkan pada hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa yang diambil dari nilai ulangan tengah semester pada tahun pelajaran 2016 - 2017.

G. Orisinalitas penelitian

Orisinalitas penelitian ini sebagai berikut:

1. Andi Hakim, 2013 Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Negeri Surakarta Tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti (1) apakah ada pengaruh kecerdasan IQ terhadap prestasi belajar? (2) Apakah ada pengaruh EQ terhadap prestasi belajar? (3) apakah ada

pengaruh SQ terhadap prestasi belajar? (4) Apakah ada pengaruh secara simultan IQ, EQ dan SQ terhadap prestasi belajar, dan faktor mana yang lebih berpengaruh? Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri Surakarta, sedangkan sampel penelitian diambil sebanyak 271 siswa. Sampel tersebut diambil dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kecerdasan intelektual, angket digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dan spiritual. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh terhadap prestasi belajar (2) kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh terhadap prestasi belajar (3) kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh terhadap prestasi belajar (4) Ada pengaruh signifikan IQ, EQ dan SQ terhadap prestasi belajar.

2. Sri utami, 2014. Tesis yang berjudul pengaruh penggunaan teknologi cellphone terhadap prestasi belajar siswa (Studi Kasus di SMP 1 Bulurejo Bondodwoso dan SMP 4 Magelang tahun ajaran 2013/2014). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Dan kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh negatif penggunaan teknologi cellphone terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI di SMP 1 Bulurejo Bondowoso dan SMP 4 Magelang.

3. Dwi susianto, 2015 tesis dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015.” Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode observasi, dokumentasi, dan interview. Teknik analisis datanya dengan cara uji asumsi,

analisis deskriptif dan analisis statistik dengan regresi linier menggunakan bantuan SPSS (Statistic Program Social Sciences) Release 18,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika di MI Kota Salatiga.

4. Sri Styawati, 2015 jurnal dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar SMK Negeri 1 Lumajang Tahun Pelajaran 2014 – 2015.” Jenis penelitian ini kuantitatif survey dengan metode kuesioner dan tes. Motivasi intrinsik meliputi 22 item, motivasi ekstrinsik memiliki 23 item, dan belajar mandiri meliputi 22 item, sedangkan tes prestasi meliputi 40 beberapa item pilihan untuk mengevaluasi prestasi siswa. Alpha Cronbach untuk nilai keandalan dari motivasi intrinsik adalah 0,86; motivasi ekstrinsik senilai 0,88, sedangkan nilai 0,84 ditemukan untuk belajar mandiri. Nilai Alpha Cronbach untuk tes prestasi adalah 0,85.

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun Penelitian dan Instansi	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Andi Hakim, Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi	Penelitian ini sama-sama menggunakan pengaruh	Penelitian ini, meneliti Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual	Focus penelitian ini adalah kecerdasan IQ, EQ, SQ dapat

	belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Negeri Surakarta Tahun pelajaran 2012/2013	prestasi belajar	terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Negeri Surakarta Tahun pelajaran 2012/2013 , sedangkan penelitian sesudahnya focus pada Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi.	mempengaruh uhi prestasi belajar, hasil penelitian ini Ada pengaruh kecerdasan IQ, EQ, dan SQ terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Negeri Surakarta Tahun pelajaran 2012/2013 siswa
--	--	------------------	---	--

2.	Sri utami, 2014. Tesis yang berjudul pengaruh penggunaan tekhnologi cellulerphone terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI (Studi Kasus di SMP 1 BulurejoBondodwos o dan SMP 4 Magelang tahunajaran2013/201 4	Penelitian ini Sama- sama meneliti tentang pengaruh prestasi belajar siswa	Pbbedaan Pada penelitian ini ada pengaruh penggunaan tekhnologi cellulerphone terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penulis ingin meneliti apakah tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa	Pada penelitian Sri Utami ada pengaruh penggunaan tekhnologi cellulerpho ne terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI
3.	Dwi susianto, 2015 tesis denga judul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Kota Salatiga Tahun	Penelitian ini Sama- sama meneliti pengaruh prestasi belajar siswa	Perbedaan penelitian ini, pada penelitian Dwi Susianto, bahwa kedisiplinan siswa dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar , Sedangkan	Penelitian Dwi Susianto ada pengaruh kedisiplina n siswa dan Motivasi

	Pelajaran 2014/2015.”		focus penelitian yang ingin diteliti oleh penulis apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Darul Amien Jajag	Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI
4.	Sri Styawati, 2015 jurnal dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar PAI di SMK Negeri 1 Lumajang Tahun Pelajaran 2014 – 2015.”	Penelitian ini Sama-sama meneliti pengaruh prestasi belajar siswa	Pada Penelitian Sri Utami ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar, Sedangkan focus penelitian penulis ingin mengetahui apakah tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK Darul Amien Jajag	Penelitian Sri Styawati adanya pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar PAI di SMK Negeri 1 Lumajang Tahun

				Pelajaran 2014 – 2015.”
--	--	--	--	-------------------------------

Orisinal Tesis ini adalah “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Darul Amien Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi”.

H. Devinisi Operasional Variabel

1. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah dan tingkat pendidikan tinggi. Indikator yang jelas tentang tingkat pendidikan orang tua adalah apa yang didapatkan siswa dari orang tua sesuai dengan tingkat pendidikan orang tuanya . Dan cara mengukur tingkat pendidikan orang tua dengan melalui instrumen penelitian semisal kuisioner dan wawancara terstruktur.

2. Prestasi Belajar

Supriyono mendefinisikan pengertian prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai dan dapat dinyatakan dalam angka-angka maupun dengan kata-kata. Prestasi belajar yang dimaksud disini adalah nilai rapor midle semester gasal tahun pembelajaran 2016/2017 mata pelajaran PAI siswa SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi. Cara mengukurnya dengan dokumentasi nilai rapor midle semester gasal tahun pembelajaran 2016/2017

mata pelajaran PAI siswa SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peran, pemindah pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁶PAI disini adalah satu- satunya mata pelajaran agama yang ada di SMK Darul Amien. Ruang lingkup pada mata pealajaran PAI disini adalah AL-quran dan hadis, aqidah, akhlak, fikih, tarikh dan kebudayaan Islam.

⁶Hasan Langgung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif. 1908), Cet. Ke-1, h. 75

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan ini sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut, sebab pembangunan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan pada suatu bangsa atau negara, mutlak memerlukan keikutsertaan upaya pendidikan untuk menstimulir dan menyertai dalam setiap fase dan proses pembangunan.

Ki Hajar Dewantara (2010) mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah tuntunandidalam hidup tumbuhnya anak-anak. Pendidikan berarti daya upaya untukmemajukan perkembangan budi pekerti,pikiran dan jasmani anak-anaknya.⁷

Menurut Anang Santoso dalam Riana, menyatakan bahwa “keluarga memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan manusia Indonesia masa depan yang modern dengan tuntunan zaman. Sejak dini orang tua dapat menanamkan nilai-nilai modernitas yang akhirnya dapat dikembangkan sendiri oleh anak didik di dalam perjalanan hidupnya. Lingkungan keluarga

⁷ UU No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Grafindo. Hlm 7

(orang tua) merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.⁸

Menurut Muhammad Shoehib dalam Riana agar keluarga dapat memainkan perannya sebagai pendidik, ia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan. Keterkaitan orang tua dalam hal ini sangat penting, apalagi kalau dilihat dalam pendidikan. Salah satu contohnya, apabila ada pekerjaan rumah yang tidak bisa dijawab, orang tua sebaiknya membantu dan membimbing anaknya. Sehingga peran orang tua tidak hanya sekedar memberikan uang jajan atau menyekolahkan dia, tetapi juga ikut berperan dalam proses pendidikan anaknya. Dalam proses pendidikan semua pihak terlibat, dan oleh karenanya baik guru, siswa, dan orang tua mesti kreatif. Selama ini sebagian orang tua berpikir bahwa pendidikan itu hanya merupakan tanggung jawab sekolah.⁹

Berpijak dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah merupakan tingkatan pendidikan orang tua baik tingkat dasar, menengah dan tingkat tinggi. Dengan demikian peran orang tua sangat menentukan dalam kehidupan baik kebutuhan yang bersifat mental maupun spiritual untuk membantu siswa dalam mencapai prestasi atau kualitas keilmuan dalam menghadapi kehidupan pada zamannya. Hal ini sebagaimana di terangkan Tafsir bahwa : Setiap orang tua tentu menginginkan

⁸ Riana, Skripsi.. *Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Prestasi Siswa*. diterbitkan. (Malang: FMIPA Universitas Malang. 2011), hlm. 5

⁹ Ibid. hlm. 7

anaknya menjadi berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak-anaknya kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Bagi orang Islam beriman itu adalah beriman secara Islam. Dalam taraf yang sederhana orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, pengangguran dan nakal. Dan terakhir pada taraf yang paling minimal ialah jangan nakal, kenakalan menyebabkan orang tua mendapat malu.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa idealnya menjadi orang tua atau wali murid adalah orang yang mengasuh, melahirkan, membimbing dan mendidik anak hingga dewasa, karena orang tualah yang melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak/siswa yang pada hakekatnya tidak dapat dialihkan kepada orang lain.

Proses belajar di sekolah dapat dimulai dengan memasukkan anak ke TK, SD, SMP/MTS, SMA/Aliyah, dan bahkan sampai ke perguruan tinggi. Sementara di sekolah, guru diberi tanggung jawab sebagai pengajar dan pembimbing. Orang tua yang memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya.

Dalam keluarga dan menjadi penanggung jawab bagi anak-anaknya. Sehubungan tugas dan tanggung jawab itu, maka orang tua harus mengetahui pendidikan dalam keluarga. Pengetahuan menjadi penuntun bagi orang tua dalam menjalankan tugasnya. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga diantaranya adalah:

a. Orang tua sebagai pengajar dalam keluarga

¹⁰ Razak, Nasrudin, *Dinul Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), Hlm 155

Kunci pendidikan rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu. lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anaknya. Dalam hal ini ada dua arah kegunaan pendidikan dalam rumah tangga. Pertama penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akal nya, dan yang kedua adalah penanaman sikap bagi anak. Tanggung jawab yang demikian sepenuhnya dipikul oleh orang tua, sehingga fungsi orang tua sebagai kunci dalam pendidikan anaknya adalah menanamkan sikap yang baik dan selalu memberikan perhatian pada anak-anaknya.

b. Menyediakan fasilitas belajar

Pada dasarnya orang tua akan terlibat dalam penyediaan fasilitas belajar anak. Sebab anak yang berada dalam proses belajar di lembaga pendidikan formal, pada umumnya belum mandiri secara ekonomi. Sehingga masih tergantung pada orang tuanya. Dalam kenyataannya sebagian pelajar yang secara kebetulan faktor sosial orang tuanya mendukung, maka mereka mendapat fasilitas yang mendukung pula. Sebaliknya jika faktor ekonominya tergolong rendah dalam arti tidak mendukung terhadap penyediaan fasilitas belajar anak, maka bagi anak merupakan hambatan tersendiri yang sudah barang tentu akan sangat mengganggu terhadap keaktifan dan konsentrasi belajar anak.¹¹

¹¹ Nasution, 1985. Teknologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm 83

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pengertian tingkat pendidikan orang tua merupakan tingkatan atau strata pendidikan secara formal seperti tingkat dasar, menengah dan tinggi. Dan orang tua adalah ibu bapak yang mengurus dan bertanggung jawab atas pendidikan anak yaitu wali murid yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa.¹²

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebab sekolah mempunyai bentuk (form) yang jelas dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi, misal di sekolah ada rencana pelajaran dan peraturan lain yang menggambarkan bentuk dari program sekolah secara keseluruhan.¹³ Dalam perjalanannya, pendidikan seseorang mengalami beberapa tahapan tahapan yang harus ditempuh menurut Anshari, yaitu masa kanak-kanak yang disebut masa persiapan, masa sekolah yaitu proses terjadi belajar mengajar dan masa remaja yaitu masa selesainya pendidikan yang ditandai dengan kematangan dan kemampaun yang dimiliki oleh seseorang.¹⁴

Adapun tingkat pendidikan orang tua secara formal atau jalur pendidikan sekolah berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 ayat 1 menerangkan bahwa “Tingkat pendidikan yang termasuk pendidikan jalur sekolah terdiri atas pendidikan Dasar, pendidikan menengah dan pendidikan Tinggi.¹⁵

a. Tingkat Pendidikan Formal

1) Tingkat Pendidikan Dasar

¹² Purwadarminta. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), . Hlm 688

¹³ Suwarno, 1992. *Dikdaktik Metodik* . Jakarta : Rineka Cipta. Hlm 70

¹⁴ Ibid. Hlm 17

¹⁵ UU No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Grafindo. Hlm 7

Pada tingkat dasar sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan dasar adalah : Pendidikan dasar merupakan Tingkat pendidikan yang melandasi pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtida'iyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.¹⁶

Dengan demikian yang dimaksud dengan pendidikan dasar di sini adalah merupakan tingkat pendidikan yang melandasi pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau ke tingkat pendidikan menengah.

2) Tingkat Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar yang tempuh selama tiga tahun disebut juga dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang terampil dan sebagai tenaga pembangunan nasional. Pendidikan menengah ini di tempuh selama tiga tahun sesudah pendidikan dasar, yang diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat.¹⁷

Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

3) Tingkat Pendidikan Tinggi

¹⁶ Ibid. Hlm 14

¹⁷ Tirtarahardja, 2003. *Pembaharuan Dalam Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta.2003). Hlm 625

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.¹⁸

Pendidikan tinggi merupakan tingkat pendidikan sekolah yang teratas/tahapan yang ada pada pendidikan sekolah. Sebab tingkat pendidikan ini antara lain merupakan studi lanjutan dari sekolah menengah. Pendidikan ini memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik agar mempunyai kemampuan akademik atau tenaga yang profesional dan menciptakan ilmu pengetahuan.

Sementara Yusuf Enoch menyatakan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur mempunyai jenjang dalam periode waktu tertentu yang berlangsung dari sekolah dasar sampai universitas dengan cakupan di samping bidang studi akademis umum, juga berbagai program khusus dan lembaga untuk latihan teknis dan lapangan. Contoh dari pendidikan formal antara lain, untuk bidang pendidikan umum, yakni : SD 6 tahun dan SMU 3 tahun, sedangkan untuk bidang pendidikan kejuruan, Yakni : STM, SM dan SMK selama 3 tahun.

Pengaruh tingkat pendidikan orang tua pada prestasi terbaik siswa mungkin direpresentasikan sebagai hubungan yang dimediasi oleh interaksi antara proses dan variabel status. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang dengan periode tertentu serta memiliki program dan tujuan yang disesuaikan dengan jenjang yang diikuti dalam

¹⁸ Ibid. Hlm 266

mendidik. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya untuk menerima tanggung jawab yang penting ini, maka harus mempersiapkan diri sebelum dan sesudah menikah, tanggung jawab orang tua tidaklah terbatas dalam memberi makan, minum, pakaian, dan perlindungan saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih anaknya secara fisik, spirit, moral, dan sosial.

Orang tua adalah figur dalam proses pembentukan kepribadian anak, sehingga diharapkan akan memberi arah, memantau, mengawasi, dan membimbing perkembangan anaknya kearah yang lebih baik. Berdasarkan hal hal yang diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum, dan pakaian kepada anak-anaknya, tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia, dan berguna bagi hidup dan masyarakat.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu *prestasi* dan *belajar*. Antara kata *prestasi* dan *belajar* mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum membahas pengertian prestasi belajar maka kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan *prestasi* dan *belajar*.

Prestasi menurut bahasa adalah hasil belajar yang telah dicapai.¹⁹ Menurut Suharsimi Arikunto mengartikan belajar sebagai sesuatu yang terjadi karena

¹⁹ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991) hlm. 797.

adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri si pelaku belajar.²⁰

Sedangkan Syaiful Bahri (mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar) mengartikan prestasi sebagai apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.²¹

Jadi prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Kemudian makna belajar selalu mempunyai hubungan dengan arti perubahan, baik perubahan ini meliputi keseluruhan tingkah laku ataupun hanya terjadi beberapa aspek dari kepribadian orang yang belajar. Perubahan ini dalam tiap-tiap manusia dalam hidupnya sejak dilahirkan. Belajar mempunyai pengertian yang sangat umum dan luas, bisa dikatakan semua orang mengalami proses belajar dari pengalamannya.

Belajar menurut bahasa ialah berusaha memperoleh pengetahuan atau ilmu.²² Sedangkan menurut Oemar Hamalik, belajar adalah sebagai bentuk pertumbuhan dan perubahan baru dalam bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan.²³

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineke Cipta, 1993), hlm.19

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru* (Cet ke-1, Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.20

²² Lukman Ali, *Kamus Besar*, hlm.14

²³ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, tt), hlm.19

Menurut Slameto, belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.²⁴ Muhibbinsyah menambahkan bahwa belajar ialah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁵

Selain itu , James O. Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto , mendefinisikan belajar ialah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.²⁶

Dalyono , menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu: faktor internal(yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri). Faktor internal termasuk :kesehatan, intelegensi dan bakat dan minat , dan motivasi ,cara belajar . Sedangkan faktor eksternal termasuk : keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.²⁷

Sumadi suryabrata berpendapat bahwa prestasi belajar sebagai hasil dari suatu proses yang biasanya dalam bentuk kuantitatif angka, yang khusus diberikan untuk proses evaluasi, misalnya rapot, hasil ini dibagikan kepada siswa pada akhir semester setelah pelaksanaan ujian akhir.²⁸ Prestasi belajar merupakan

²⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*(cet. Ke-4 , Jakarta:RienekaCipta,2003),hlm.2

²⁵ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*(Cet. Ke-7,Bandung Remaja Rosdakarya,2000)hlm.25

²⁶ Westy soemanti, *Psikologi Pendidikan landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Cet. Ke-3 Jakarta Rieneka Cipta,1990),hlm.98-99

²⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta,2001), hlm.55-59.

²⁸ Suryabrata,S. *Psikologi Pendidikan*(Jakarta:PT Grafindo Persada :1996), hlm .46

suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.²⁹

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai dari berbagai pengalaman edukatif, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan lewat mata pelajaran yang dipelajari, yang ditunjukkan dengan nilai.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha dalam belajar,³⁰ ditunjukkan dengan adanya penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan.

Prestasi tidak akan diperoleh sebelum seseorang melakukan kegiatan. Bagi siswa, prestasi merupakan sesuatu yang amat penting lebih khusus lagi dalam hal prestasi belajar, karena nilai yang dicapai dalam proses belajar adalah prestasi yang dapat dilihat secara nyata. Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu kegiatan dalam waktu tertentu. Pengertian prestasi dan keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya.

Sesuai hemat Djamarah, prestasi belajar merupakan sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari

²⁹ Wuryani, *Psikologi Pendidikan* .(Jakarta, Gramedia widiasarana:2002), hlm76

³⁰ Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta, Media Abadi:2012), hlm.35

aktivitas dalam , maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya disekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perubahan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³¹

Setelah melihat uraian diatas prestasi belajar merupakan hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pengukuran akan pencapaian prestasi siswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu bersifat catur wulan dan sering disebut dengan istilah mid semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil dengan keuletan berusaha yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat dikembangkan lewat mata pelajaran yang dipelajari, dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh dari hasil materi pelajaran yang dipelajarinya. Dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru dan itu tercantum dalam raport.

Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa suatu perubahan tingkah laku dikategorikan sebagai hasil belajar, jadi hasil belajar itu harus membawa perubahan dan perubahan itu terdapat dalam keadaan sadar dan disengaja, dan bentuk dari hasil belajar itu dapat berupa pengetahuan,

³¹ Syaiful Bahri Djamarah , *Prestasi Belajar dan Kompetensi* ,,,,hlm.23

keterampilan ataupun nilai-nilai hidup, namun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “Prestasi Belajar” adalah informasi nilai yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam garis-garis program pembelajaran dalam hal ini prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai hasil ulangan tengah semester pada mata pelajaran PAI di SMK Darul Amien Jajag Kab.Banyuwangi. Jika siswa yang nilai hasil ulangan >75 berarti sudah mencapai ketuntasan, tetapi jika nilai hasil ulangan < 75 maka belum mencapai ketuntasan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada hakikatnya sama dengan faktor prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut pendapat Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³²

1.) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. ³³Penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut :

³²Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta.2010)hlm.54

³³Slameto....hlm 55

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah dalam belajar dapat dibedakan lagi menjadi dua macam, yakni faktor kesehatan pada umumnya dan cacat tubuh. Lebih lanjut dijabarkan sebagai berikut

(1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya beserta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik, perlu mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang berkaitan erat dengan sisi kejiwaannya. Faktor psikologis ini lebih lanjut merupakan faktor yang mendorong mengapa seseorang melakukan perbuatan belajar. Mengenai hal yang mendorong seseorang belajar, hal-hal yang mempengaruhi belajar berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang ingin disalurkan oleh individu dalam kegiatan belajarnya. Dalam pandangan ini seorang individu belajar karena ingin mengetahui sesuatu, ingin mencapai kemajuan, ingin membuktikan atau mengaktualisasikan diri, ingin memperbaiki kegagalan untuk berprestasi, mendapatkan rasa aman dalam menghadapi suatu masalah ataupun untuk mendapatkan imbalan dari belajar yang dilakukannya.

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Dalam situasi ini, siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki intelegensi rendah.

(2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, tertuju pada suatu benda atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran

tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan sehingga siswa tidak suka lagi dalam belajar.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut karena tidak ada daya tarik bagi siswa.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat mempunyai pengaruh dalam belajar. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar.

(5) Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu, dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Motif sangat kuat mempengaruhi dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat .

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(7) Kesiapan

Kesiapan atau *readliness* adalah kesediaan untuk member response atau bereaksi. Kesediaan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kecakapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar, karena apabila jasmani dan rohani mengalami kelelahan maka sulit sekali untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor ini sering timbul pada anak yang membantu orang tuanya untuk mencari nafkah, sehingga disaat ia harus belajar dengan kelelahan dan menjadikan malas belajar.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern ialah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor ekstern tersebut dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Sehingga lingkungan keluarga juga dapat

mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu tingkat pendidikan orang tua, fasilitas belajarnya, ekonomi keluarga, kesehatan keluarga, perhatian orang tua, dan suasana rumah. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Berikut ini akan dibahas faktor-faktor tersebut.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Hal-hal yang berpengaruh tersebut antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Pada masa-masa remaja, anak cenderung mendengarkan dan mengacu perbuatannya pada teman sebayanya atau *peer group* sehingga anak hendaknya memilih teman bergaul yang baik, karena pengaruh teman bergaul sangatlah kuat daripada pengaruh orang lain.

4. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati ,

mengimani bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari Al-quran dan Al-hadist melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman .³⁴

Menurut ahmad tafsir pendidikan agama islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya , beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mampu mewujudkan eksistensinya khalifah dimuka bumi, yang berdasarkan ajaran islam Al-quran dan as-Sunah serta terwujudnya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.³⁵

Fuad Hasan menyampaikan bahwa pendidikan agama islam mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Upaya untuk mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus menerus sejak lahir sampai meninggal dunia.
- 2) Aspek yang disiapkan meliputi aspek badan, akal, dan rohani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek lain.
- 3) Persiapan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil serta bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi umatnya sehingga dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.³⁶

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Standar Kompetensi Mata PAI (Jakarta:Pusat kurikulum ,Balitbang Depdiknas,2003),hlm.7

³⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja risdakarya ,2005),Cet.6,hlm1

³⁶ Fuad Haan, *Dasar-dasar Kependidikan* ,(Jakarta Rineka Cipta ,2003)cet.III,HLM.5

Pemahaman tentang pendidikan agama islam disekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu PAI sebagai *aktivitas* dan sebagai *fenomena*. PAI sebagai *aktivitas* berarti upaya yang dirancang secara sadar untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, keterampilan hidup, dan sikap sosial yang bernafaskan ajaran atau nilai-nilai islam. Sedangkan PAI sebagai *fenomena* merupakan peristiwa pertemuan antara dua orang atau lebih atau penciptaan suasana yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan ajaran atau nilai-nilai islam.³⁷

b. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga dengan mata pelajaran PAI.

Adapun karakteristik mata pelajaran PAI sebagai berikut:

- 1) PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok(dasar) yang terdapat dalam agama islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam.
- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata

³⁷ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari paradigma pengembangan, manajemen kelembagaan, kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 51

pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

- 3) Diberikannya mata pelajaran PAI, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
- 4) PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian PAI tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja , tetapi yang lebih penting adalah ranah aspek afektif dan psikomotornya.
- 5) Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan yang ada pada sumber pokok ajaran islam, yaitu Al-quran dan As-Sunah / Al-hadist Nabi Muhammad saw (dalil naqli) dengan melalui metode ijtihad (dalil aqli) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- 6) Prinsip-prinsip PAI tergantung dalam tiga kerangka dasar ajaran islam, yaitu aqidah, syariah dan akhlak.
- 7) Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur).³⁸

³⁸ Mudasir, *Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam(PAI) untuk meningkatkan*

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agam islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁹

Dari tujuan tersebut, terdapat beberapa dimensi yang hendak dituju dalam pembelajaran PAI yaitu:

- 1) Keimanan siswa terhadap ajaran agama islam.
- 2) Pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa.
- 3) Penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama.
- 4) Pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau di internalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai- nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Depdiknas merumuskan tujuan PAI sekolah umum yaitu:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pembukuan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan ,

Pemahaman Guru Terhadap Kompetensi Siswa.

³⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*.hlm.13

pembiasaan serta pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya kepada Allah SWT.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, produktif , jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi(tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁴⁰

Tujuan PAI ini terelaborasi untuk masing- masing satuan pendidikan dan jenjangnya serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Tujuan pendidikan ini sangat terkait dengan standar kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah. Penetapan standar kelulusan ini berlaku bagi semua siswa di Indonesia sesuai dengan mata pelajaran , jenis dan jenjang pendidikan. Standar kelulusan tersebut tercantum dalam Permendiknas RI NO 24 tahun 2006.⁴¹

c. Prinsip Pendidikan Agama Islam

Prinsip pembelajaran PAI harus diperhatikan oleh guru yaitu:

- 1) Berpusat pada siswa(kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensiny secara optimal.
- 2) Belajar dengan melakukan. Belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk dibangku , akan tetapi belajar

⁴⁰ Lihat permendiknas, No 22 tahun 2006 tentang Standar isi.

⁴¹ Permendiknas no 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan peraturan Mendiknas no. 22 tahun 2006(tentang standar isi dan Mendiknas no 23 tahun 2006(tentang standar kompetensi kelulusan.

adalah proses beraktivitas, belajar adalah berbuat(learning by doing).

- 3) Mengembangkan kecakapan sosial. Maksudnya strategi pembelajaran diarahkan kepada hal yang memungkinkan siswa terlibat dengan pihak lain.
- 4) Mengembangkan fitrah ber-Tuhan. Pembelajaran yang mengarahkan pada pengasahan rasa, dan penghayatan agama sesuai dengan tingkatan usia siswa.
- 5) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
- 6) Mengembangkan kreativitas siswa.
- 7) Mengembangkan pemanfaatan ilmu dan teknologi.
- 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga yang baik
- 9) Belajar sepanjang hayat. Mendorong siswa mencari ilmu dimanapun berada
- 10) Perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidaritas.⁴²

Dengan demikian *Pendidikan Agama Islam itu adalah* usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

d. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Identik dengan aspek-aspek pengajaran agama islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup

⁴² Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi KBK(Jakarta: Kencana 2006), hlm.30-32 dan Nazarudin , Manajemen Pembelajaran...,hlm.19-20

Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

1) Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

2) Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

3) Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya.

4) Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5.) pengajaran Al-quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu

yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

6.) **pengajaran Sejarah islam**

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

- a. Materi PAI kelas X. XI, XII Semester I & II⁴³ dan (KI- KD)

Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas X, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an	
1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.	1.1 Membaca QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78 1.2 Menyebutkan arti QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78. 1.3 Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al-

⁴³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, hlm. 61

	Baqarah;30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78.
2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah.	2.1 Membaca QS Al An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5. 2.2 Menyebutkan arti QS Al An'am;162-163 dan Al-Bayyinah; 5. 2.3 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al An'am;162-163 dan Al-Bayyinah; 5.
Aqidah 3. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna	3.1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. 3.2 Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. 3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna.

--	--

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Akhlak	
4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan. 4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia. 4.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqih	
5. Memahami sumber hokum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah.	5.1 Menyebutkan pengertian kedudukan dan fungsi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam 5.2 Menjelaskan pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam 5.3 Menerapkan hukum taklifi dalam

	kehidupan sehari-hari.
Tarikh dan Kebudayaan Islam 6. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah.	6.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah. 6.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah

Kelas X, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi	7.1 Membaca QS Ali Imran; 159 dan QS Asy Syura; 38. 7.2 Menyebutkan arti QS Ali Imran 159 dan QS Asy Syura; 38. 7.3 Menampilkan perilaku hidup demokrasi seperti terkandung dalam QS Ali Imran 159, dan QS Asy Syura; 38 dalam kehidupan sehari-hari.
Aqidah 8. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat.	8.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat. 8.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat. 8.3 Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji.	9.1 Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan atau menerima tamu. 9.2 Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu. 9.3 mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.
10. Menghindari Perilaku Tercela	10.1 Menjelaskan pengertian hasad, riya, aniaya dan diskriminasi 10.2 Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya, aniaya dan diskriminasi 10.3 Menghindari hasad, riya, aniaya dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Fiqh 11. Memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf.	11.1 Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan waqaf. 11.2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf. 11.3 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf.
Tarikh dan Kebudayaan Islam 12. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah.	12.1 Menceritakan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah. 12.2 Mendeskripsikan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah.

Kelas XI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Memahami ayat-ayat Al- Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan	1.1 Membaca QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32 1.2 Menjelaskan arti QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32 1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32
2. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menyantuni kaum Dhu'afa	2.1 Membaca Qs. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177 2.2 Menjelaskan arti QS. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177 2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum Dhu'afa seperti terkandung dalam QS. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177

Aqidah 3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul rasul Allah	3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasulrasul Allah 3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah 3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari
Akhlaq 4. Membiasakan berperilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian <i>taubat</i> dan <i>raja'</i> 4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku <i>taubat</i> dan <i>raja'</i> 4.3 Membiasakan perilaku bertaubat dan <i>raja'</i> dalam kehidupan sehari-hari

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
--------------------	------------------

Fiqih 5. Memahami hukum Islam tentang <i>Mu'amalah</i>	5.1 Menjelaskan azas-azas transaksi ekonomi dalam Islam 5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam 5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari
Tarikh dan Kebudayaan Islam 6. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)	6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan 6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan

Kelas XI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an	
7. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	7.1 Membaca QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27 7.2 Menjelaskan arti QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27 7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan Shad: 27
Aqidah	
8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah 8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah
Akhlak	
9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain

	9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain 9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari
10. Menghindari perilaku tercela	10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar 10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar 10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Fiqih	
11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah 11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah

12. Memahami khutbah, tabligh dan dakwah	12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah 12.2 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh dan dakwah 12.3 Memperagakan khutbah, tabligh dan dakwah
Tarikh dan Kebudayaan Islam 13. Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang anjuran bertoleransi	1.1 Membaca QS. al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29 1.2 Menjelaskan arti QS. al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29 1.3 Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS al Kafiiruun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29
2. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang etos kerja	2.1 Membaca QS. Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10 2.2 Menjelaskan arti QS. Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10 2.3 Membiasakan perilaku beretos kerja seperti terkandung dalam Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10
Aqidah	

3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	3.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir 3.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir 3.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari
Akhlaq	
4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian adil, ridha dan amal shaleh 4.2 Menampilkan contoh perilaku adil, ridha dan amal shaleh 4.3 Membiasakan perilaku adil, ridha dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Fiqih	
5. Memahami Hukum	5.1 Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan

Islam tentang Hukum Keluarga	dalam Islam 5.2 Menjelaskan hikmah perkawinan
	5.3 Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia
Tarikh dan Kebudayaan Islam 6. Memahami perkembangan Islam di Indonesia	6.1 Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia 6.2 Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia 6.3 Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia

Kelas XII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 7. Memahami ayat-ayat al Qur'an tentang	7.1 Membaca QS. Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164

pengembangan IPTEK	7.2 Menjelaskan arti QS Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164 7.3 Melakukan pengembangan IPTEK seperti terkandung dalam QS Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164
Aqidah 8. Meningkatkan keimanan kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadhar</i>	8.1 Menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadar</i> 8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada <i>Qadha'</i> dan <i>Qadhar</i>
Akhla 9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan 9.2 Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan 9.3 Membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan
10. Menghindari perilaku	10.1 Menjelaskan pengertian Isyrof, Tabzir,

tercela	Ghibah dan Fitnah 10.2 Menjelaskan contoh perilaku Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah 10.3 Menghindari perilaku Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah dalam kehidupan sehari-hari
Fiqih 11. Memahami Hukum Islam tentang Waris	11.1 Menjelaskan ketentuan hukum Waris 11.2 Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum Waris

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Tarikh dan Kebudayaan Islam 12. Memahami perkembangan Islam di dunia	12.1 Menjelaskan perkembangan Islam di dunia 12.2 Menampilkan contoh perkembangan

	Islam di dunia
	12.3 Mengambil hikmah islam di dunia

B. Kajian Teoritik dalam Perspektif Islam

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Keluarga (orang tua) yang pendidikan orang tua tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memotivasi anak dalam belajar, berbeda dengan orang tua yang pendidikannya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan motivasi dalam belajar, yang kadang-kadang orang tua tidak tau bagaimana caranya supaya anak bisa belajar dengan rajin.

Kewajiban orang tua akan pemeliharaan terhadap anak-anaknya memang sudah didasari firman Allah dalam Al-quran Surat At-Tahrim ayat 6⁴⁴ yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman ,periharalah dirimu dari keluarganu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurkahi Allah terhadap apa yang diperintahkanannya kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang

⁴⁴ Al Qur'an & Terjemahannya, (al Haramaini asy Syarifaini), hlm. 421

diperintahkan.

Bila perhatian orang tua terhadap anaknya kurang bisa menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut keberhasilan suatu pendidikan ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan orang tua yang meliputi dorongan orang tua dan fasilitas yang dimiliki orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

2.Prestasi Belajar PAI

Pengetahuan ilmiah merupakan keseluruhan bentuk upaya kemanusiaan untuk mengetahui sesuatu, tetapi dengan memperhatikan obyek yang ditelaah, cara yang digunakan, dan kegunaan pengetahuan tersebut. Dalam bahasa Inggris disebut *science*.⁴⁵

Sebagaimana telah difirmankan Allah SWT⁴⁶ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

⁴⁵ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 155-156

⁴⁶ Al Mujadalah, ayat 11

beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(al Mujadalah: 11)

Lafad ilmu yang dimaksudkan di ayat di atas adalah pengetahuan ilmiah (*science*). Orang yang diangkat derajatnya oleh Allah sebagaimana ayat di atas adalah orang yang memiliki *science*.⁴⁷

Derajat di sini adalah prestasi yang diperoleh seseorang sebagai dampak dari belajar pengetahuan (*science*), yang menekankan pada proses pemerolehan ilmu tersebut. Pemenuhan mengikuti proses dalam menuntut ilmu (*science*) akan menjadi seleksi alamiah akan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan menyerap ilmu pengetahuan, memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana disabdakan Rosulullah saw. dalam hadisnya:⁴⁸

من يرد الله به خيراً يفقهه في الدين

“Barangsiapa yang Allah kehendaki dengannya kebaikan, maka ia akan difahamkan dalam masalah agama.” (Muttafaqun ‘alaih)

Dari al-Al-Hadist di atas jelas disebutkan “*yufaqqihhu*” yaitu pemahaman terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahuinya.

Jelas sekali keberhasilan peserta didik dalam hal ini berprestasi dalam belajar bukan hanya kemampuan kognitif saja akan tetapi dituntut untuk bisa

⁴⁷ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 156

⁴⁸ HR. Al-Bukhari dalam kitab “*Al-‘Ilmu*” bab “*Man Yuridillahu bihi Khairan Yufaqqihhu fiddin*” , hlm. 24

memahami dan mengaplikasikannya yaitu penggabungan antara kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar. Seorang pendidik, baik orang tua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung-jawab mereka di hadapan Allah ‘azza wa jalla terhadap pendidikan putra-putri Islam. Allah *azza wa jalla* berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”. (At-Tahrim: 6)

Prestasi belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan menyerap ilmu pengetahuan, memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana disabdakan Rosulullah saw. dalam hadisnya:⁴⁹

من يرد الله به خيراً يفقهه في الدين

⁴⁹ HR. Al-Bukhari dalam kitab “Al-‘Ilmu” bab “Man Yuridillahu bihi Khairan Yufaqihhu fiddin” , hlm 24

“Barangsiapa yang Allah kehendaki dengannya kebaikan, maka ia akan difahamkan dalam masalah agama.” (Muttafaqun ‘alaih)

Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur’an yang merupakan kitab suci bagi kita umat Islam yang tentunya terpelihara keaslian nya dari tangan-tangan yang tak bertanggung jawab dan tidak ada keraguan di dalamnya, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur’an yaitu surat Al-Baqarah ayat 2⁵⁰

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.

C. Kerangka Berfikir

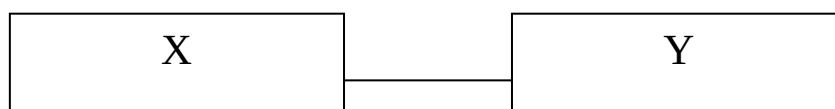
Belajar adalah perubahan tingkah laku, sikap, nilai, pengetahuan, dan sebagainya yang dialami seseorang dari hasil pengalamannya dalam interaksinya dengan lingkungan oleh orang tersebut. Hasil dari belajar seseorang adalah orang memiliki tingkah laku, keterampilan, pengetahuan, nilai, dan sebagainya lebih baik dari sebelum seseorang mendapatkan pembelajaran. Berhasil tidaknya seseorang dalam pembelajaran dapat di lihat salah satunya dari prestasi belajar yang didapat oleh orang tersebut.

⁵⁰Al-Baqarah ayat 2

Menurut pendapat Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁵¹

Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar karena termasuk faktor ekstern di lihat dari lingkungan keluarga .Dimana faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Tingkat pendidikan orang tua diambil sebagai faktor ekstern yang berpengaruh, karena cara mendidik orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih berpengaruh daripada orang tua yang tingkat pendidikannya dasar. Karena rata-rata prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya dasar dengan siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya tinggi hasilnya mengalami perbedaan. Rata-rata nilai siswa SMK Darul Amien Jajag yang tingkat pendidikan orang tuanya tinggi jauh lebih baik dibandingkan siswa MTs Darul Amien yang tingkat pendidikan orang tuanya dasar. Sehingga dengan tingkat pendidikan orang tua tinggi akan semakin berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Disini peneliti ingin meneliti sejauhmana tingkat pendidikan orang tua berpengaruh kepada prestasi belajar siswa. Untuk dapat memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dapat digambarkan pada skema berikut :



Keterangan :

⁵¹Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.(Jakarta: RinekaCipta.2010)hlm.54

X : Variabel bebas yaitu Tingkat pendidikan orang tua

Y : Variabel terikat yaitu prestasi belajar mata pelajaran PAI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan aktifitas yang membantu menyelesaikan dan memecahkan masalah secara efisien dan efektif. Sebelum metode penelitian ini ditetapkan maka terlebih dahulu diketahui tentang arti dan pengertian metode itu sendiri.

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang digunakan berdasarkan kedisiplinan ilmu yakni untuk mengumpulkan data atau fakta-fakta, mengklasifikasikan, menganalisa dan menafsirkan fakta-fakta atau data yang menyangkut perbedaan prestasi belajar ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien Jajag kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data kemudian dianalisis.⁵² Metode penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan data-data numerik, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik.

⁵²Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan tindakan* (Jakarta : Refika Aditama, 2012) hlm.49.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan alasan :

- a. Masalah yang akan diteliti merupakan penyimpangan yang terjadi antara harapan dengan kenyataan, antara rencana dengan implementasi atau tantangan dengan kemampuan
- b. Peneliti ingin menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian berbentuk dugaan mengenai hubungan antar variabel ataupun perbedaan skor variabel antar kelompok.
- c. Peneliti ingin menguji terhadap adanya suatu keraguan tentang kebenaran pengetahuan, teori dan produk atau kegiatan tertentu.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan betapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.⁵³

Berawal dari judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMK Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi”. Penelitian ini ingin menemukan ada tidaknya korelasi serta pengaruh variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi belajar Mata Pelajaran PAI siswa SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subjek, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)hlm.313.

peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Variabel penelitian juga mengandung arti karakteristik objek kajian (konsep) yang mempunyai variasi nilai, baik itu kejadian, situasi, perilaku maupun karakteristik individu.⁵⁵ Kuantitas, variabel dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis dilihat konteks hubungannya yaitu : variabel bebas (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel bebas (X) sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁶

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua meliputi, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi orang tua yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah : 1) memberi motivasi dalam belajar 2) memberikan fasilitas dalam belajar.

Variabel terikat (Y) disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵⁷ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai rapor ulangan tengah semester gasal tahun pelajaran 2016-2017.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. hlm.104.

⁵⁵Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan tindakan* (Jakarta : Refika Aditama, 2012) hlm.75.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) hlm. 39.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..hlm.39.

C. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵⁸ Jadi yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dijadikan responden dalam penelitian.

Terdapat pengertian populasi dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, maka dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.⁵⁹

Pendefinisian populasi merupakan langkah pertama yang sangat penting. Dari sini dapat tergambar bagaimana keadaan populasi, sub-sub unit populasi, karakteristik umum populasi serta keluasan dari populasi tersebut.⁶⁰

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian tersebut disebut studi populasi atau studi sensus.

⁵⁸Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*.(Jakarta, Rineka Cipta:2008).hlm.130

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B*, (Bandung: Alfa Beta,2013), hlm.215

⁶⁰Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Jakarta : Refika Aditama, 2012) hlm.115.

Pada penelitian ini teknik pengambilan populasi yang digunakan adalah *Total population* yang teknik pelaksanaanya dilakukan dengan mengambil semua individu yang ada di dalam populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah murid kelas X,XI dan XII yang berjumlah 109 di SMK Darul Amien Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah populasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Rincian jumlah populasi

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X.PMS	10	7	9	16
2	X.TKJ	10	6	11	17
3	XI.PMS	11	9	13	22
4	XI.TKJ	11	18	5	23
5	XII.PMS	12	11	6	17
6	XII.TKJ	12	5	9	14

No.	Kelas	Jumlah populasi
1	X	33
2	XI	45
3	XII	31
	Jumlah	109

Sumber: Profil SMK Darul Amien Jajag

D.Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat.

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi Menurut Moh. Hasyim dalam perkuliahan Metode Observasi ialah pengamatan atau

penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.

Menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, format yang diisi berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁶¹

Dalam sebuah pengamatan penelitian seorang peneliti tidak hanya mengamati maupun mencatat apa yang telah ia peroleh, namun peneliti harus mengambil kesimpulan atas apa yang telah diamatinya tersebut. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan bisa dijadikan alat untuk mempelajari subjek yang telah peneliti amati dan bisa menjadikan kevalitan atas penelitian yang dilakukan.

Peneliti akan melakukan penelitian ini secara partisipan karena observasi partisipan bisa mendekatkan peneliti dengan objek yang telah ditelitinya dengan hasil yang valid. Dilakukan secara langsung dengan objek yang dimaksud.

Penelitian observasi secara partisipan memiliki banyak kelebihan diantaranya:

- a. Lebih mudah untuk dilakukan.
- b. Hasil yang dilakukan jelas dan valid karena langsung kepada subjek, bukan lagi orang ketiga yang menjadi informan.
- c. Tidak memerlukan biaya banyak.

⁶¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*.(Jakarta, Rineka Cipta:2008).hlm.229

d. Bisa lebih akrab dan mendalam atas informasi yang digalinya

Segala hal pasti memiliki kelebihan dan kelemahan seperti metode pengumpulan data ini, dengan peneliti melakukan cara demikian. Maka harus meluangkan waktu banyak, memerlukan banyak biaya, dan harus lebih berhati-hati agar proses penelitiannya tidak diketahui oleh responden yang diteliti, memperoleh hasil yang maksimal dan bisa dipertanggungjawabkan kevalidan datanya.

Metode ini digunakan sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan peneliti dengan judul Perbedaan prestasi ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017. Peneliti berharap akan memperoleh hasil yang maksimal dan sangat valid sehingga dijamin keabsahan atau kebenaran datanya.

2. Metode Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan informasi mengenai tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting sebuah penelitian. Menyusun instrumen penelitian memang pekerjaan yang penting di dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶² Dan Untuk mendapatkan data-data yang

⁶²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm.100.

dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode angket. Metode angket adalah metode pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan yang biasanya dimaksudkan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan dan lain-lain secara tertulis.⁶³

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau disrespon oleh responden.⁶⁴

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁶⁵ Angket yang digunakan dalam penelitian dapat berbentuk tertutup, terbuka atau kombinasi. Angket tertutup adalah angket dimana setiap pertanyaan telah disertai jawaban dan responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai. Angket terbuka adalah angket dimana tidak terdapat pilihan jawaban sehingga responden harus memformulasikan jawabannya sendiri. Dan angket kombinasi adalah angket dimana pertanyaan berupa tertutup kemudian dilanjutkan pertanyaan terbuka.⁶⁶

Alasan menyertakan angket sebagai instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket merupakan metode praktis.
2. Angket tidak membutuhkan waktu lama.

⁶³Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Jakarta : Refika Aditama, 2012) hlm.95.

⁶⁴Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm.271.

⁶⁵Suharsimi, *Manajemen*. hlm.103.

⁶⁶Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian*. hlm.271.

3. Angket dapat menjangkau jumlah populasi yang pengumpulan datanya bersifat serempak.

Data yang ingin didapat dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- Mengetahui terpenuhinya fasilitas siswa dalam belajar
- Keikutsertaan orang tua terhadap belajar anaknya

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Contoh jawaban setiap item dalam instrumen yang menggunakan skala *Likert* berupa kata-kata dalam pilihan ganda ataupun *checklist* dan diuraikan secara lebih terperinci, misal penggunaan kata-kata sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala likert, yakni metode penskalaan pernyataan sikap dengan menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan skala serta tidak menggunakan kelompok penilai. Kemudian kuantifikasi dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidaksetujuan (dalam suatu kontinum) terhadap objek sikap tertentu.⁶⁷

Skala model likert, kategori respon terdiri dari empat, mulai dari sangat setuju, setuju, tidak pasti/tidak memutuskan, tidak setuju. Bila pernyataan itu

⁶⁷Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian*.hlm.84.

sifatnya positif diberi skor 4, 3, 2, 1 dan bila pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4,

Adapun prosedur konstruksi skala model likert adalah sebagai berikut :⁶⁸

- a. Identifikasi objek-objek sikap serta jelaskan secara spesifik
- b. Kumpulkan item-item opini tentang objek sikap. Semua item harus menyatakan sesuatu yang positif atau negatif
- c. Uji cobakan item-item tersebut pada sekelompok responden, tiap responden menunjukkan suatu tingkat persetujuan untuk tiap item
- d. Beri skor untuk tiap responden, kemudian jumlahkan skor tersebut untuk tiap responden
- e. Korelasikan skor tiap item dengan skor total untuk responden
- f. Hilangkan item yang korelasinya tidak signifikan atau yang korelasinya negatif. Perhatikan keseimbangan antara item positif dan negatif.

2. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk

⁶⁸Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian*.hlm.84.

karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁶⁹

Melalui metode dokumentasi dapat dilihat dari data daftar nilai UTS mata pelajaran PAI yaitu gambaran prestasi belajar siswa SMK Darul Amien Jajag.

Mengemukakan bahwa yang dimaksud metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Berkaitan dengan penilaian ini data yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi adalah:

- a. Keadaan siswa SMK Darul Amien Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi
- b. Jumlah siswa SMK Darul Amien Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi
- c. Nilai ulangan tengah semester (nilai formatif) atau prestasi siswa SMK Darul Amien Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi
- d. Sejarah singkat dan profil Pondok Pesantren dan SMK Darul Amien Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empiris,

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm.240

antara konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur.⁷⁰

Menurut Nana Sudjana, dalam penyusunan instrumen penelitian ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :⁷¹

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel harus jelas dan spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
2. Sumber data/informasi, baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.
3. Keadaan dalam instrumen itu sendiri sebagai sebuah alat pengumpul data, baik dari validitas, reliabilitas maupun objektivitas
4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian
5. Mudah dan praktis digunakan, akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Berkaitan dengan instrumen penelitian yang dijelaskan di atas maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Instrumen penelitian berupa angket yang digunakan dalam penelitian ini bisa dilihat di lampiran

⁷⁰Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Jakarta : Refika Aditama, 2012) hlm.94.

⁷¹Uhar Suhartaputra, *Metode Penelitian*. Hlm.95.

2. Dokumen

Pengumpulan data melalui dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan metode lain, metode ini memiliki kemudahan, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.⁷²

Alasan menyertakan dokumen sebagai instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini menghemat biaya.
- b. Metode ini tidak membutuhkan waktu yang lama
- c. Merupakan metode yang praktis.

Dari beberapa teknik pengambilan data tersebut di atas, angket dan dokumen digunakan untuk memperoleh data primer.

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1) Uji validitas

Agar diperoleh instrumen yang valid, maka perlu dilakukan validasi instrument. Validasi instrument dalam penelitian ini menggunakan *Expert Judgement* serta uji validitas dan reliabilitas. *Expert Judgement* menurut Sugiyono adalah teknik pemeriksaan data yang dilakukan oleh ahli yang membidangnya dalam bentuk opini atau pernyataan.⁷³

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm.274.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B*, (Bandung:Alfa Beta, 2011), hlm.272.

Uji validitas ini dengan menggunakan nilai korelasi faktor, dan digunakan teknik analisis korelasi product moment dengan bantuan komputer SPSS 20,0 for windows. Angket dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung positif dan nilai signifikansi $< 0,05$ (α 5%).

Jumlah angket yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendidikan orang tua yang berupa motivasi dan fasilitas orang tua dalam proses belajar sebanyak 16 butir angket. Hasil uji validitas diperoleh nilai r hitung untuk semua butir pertanyaan adalah positif dan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian semua butir angket variabel kegiatan pendidikan pondok pesantren dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya.⁷⁴ Reliabilitas instrumen penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Teknik analisis menggunakan bantuan komputer program SPSS 20,0 for windows. Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$.

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 baik untuk variabel tingkat pendidikan orang tua. Dengan demikian variabel tingkat pendidikan orang tua dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

⁷⁴Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hlm.46.

G. Analisis Data

Setelah dikumpulkannya sejumlah data yang berhasil diraih dengan beberapa metode tersebut diatas, maka untuk selanjutnya adalah menganalisa. Hal ini dimaksudkan agar hasil analisa itu nantinya dapat digunakan untuk membuktikan benar atau tidak adanya hipotesa yang diajukan dengan kenyataan yang ada. Adapun mengenai teknis penganalisaan data tersebut ada dua: pertama dengan menggunakan metode analisa statistik dan kedua metode non statistik. "Dalam suatu research, seseorang penyelidik dapat menggunakan dua jenis analisa, yaitu analisa statistik (statistical analisys) dan analisa non statistik (non statistical analisys)".⁷⁵

Karena adanya dua jenis analisa data, maka dalam Penelitian ini penulis menggunakan analisa data statistik. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan jenis data yang telah berhasil diraih, yaitu teknik analisa dan kuantitatif. Adapun teknik analisa data kuantitatif yang digunakan dalam Penelitian ini dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik statistik korelasi *product moment*. Artinya untuk melihat apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁷⁵Sutrisno hadi. Metode penelitian. (Bandung, Galia Indonesia:1999). hlm.96

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “p” product moment

N : *Number Of Cases*

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

ΣX : Jumlah keseluruhan skor x

ΣY : Jumlah keseluruhan skor y

Untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment dengan interpretasi kasar atau sederhana dengan mencocokkan perhitungan dibawah ini:

Tabel 3.4

Tabel Interpretasi Nilai “r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Sangat rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	(tak berkorelasi)

Selanjutnya untuk menentukan data penelitian ini signifikan atau tidak, interpretasi juga menggunakan tabel nilai "r" (rt), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df) yang rumusnya adalah :

Keterangan:

$$\boxed{df = N - nr}$$

df : *Degres of fredoom*

N : *Number of cases*

nr : Banyaknya variabel

(tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar mata pelajaran PAI)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum dan Lokasi Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Darul Amien Jajag

1. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Amien Jajag

Hampir setengah abad yang lalu, seorang pemuda dari Kediri Jawa Timur bernama Syamsul Mu'in Kholid, menginjakkan kaki di tanah Purwodadi. Saat itu, Purwodadi memasuki tahap awal G-30 S PKI. Beliau menyertai warga dalam suka duka perlawanan terhadap PKI. Konon, beliau pula yang memimpin barisan anti PKI di daerah Purwodadi.

KH. Syamsul Mu'in Kholid adalah keturunan dari Abdul Jalil, seorang petani dan termasuk tokoh masyarakat yang disegani dari Kediri Jawa Timur. Ditemani oleh seorang santrinya, Muhammad Suhud asal Bangorejo, akhirnya beliau membuka pesantren di desa singgahnya. Setelah sebelumnya sempat berpindah dua kali untuk mendirikan, pertama di kota kelahiran Bangorejo kemudian di Semarang, sampai akhirnya tibalah di desa Purwodadi, beliau merasa cocok dan akhirnya menetap di sana hingga lahirlah anak pertama, Muhammad Daman Huri Sirojuddin, tumbuh dan turun-temurun sampai sekarang. Pesantren inilah yang kemudian hari dikenal dengan nama Pondok Pesantren Darul Amien. Dalam sebuah interview dengan anak beliau, pada tahun 1964

Pondok Pesantren Darul Amien mulai berdiri, namun tanggal tepatnya terdapat beberapa perdebatan. Disinyalir yang menjadi acuan keluarga dhalem adalah perpindahan beliau dari Semarang ke Desa Purwodadi ini yakni di tahun 1964. Menurut H. Imam Basuni S.Pd.I. (putra ke-4) Pondok Pesantren Darul Amien didirikan atas dasar takwa seperti halnya tujuan didirikan masjid sebagai tempat ibadah. Allah Subh^haanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya: *“Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba), sejak hari pertama, lebih patut engkau shalat di dalamnya.”*

- a. Dengan landasan dan asas itulah, maka Pondok Pesantren Darul Amien sebagai salah satu pesantren yang berpegang teguh pada prinsip Islam Ahlussunnah wal Jamaah, memiliki tanggung jawab besar dalam upaya melestarikan dan mengabadikan ajaran-ajaran Islam Ahlussunnah terutama di Indonesia. Dalam menjalankan misi pendidikan keagamaan ini, Pondok Pesantren Darul Amien menganut prinsip-prinsip ulama salaf dengan pengelolaan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Maka, pada tahun 2010 KH. Syamsul Mu'in Kholid mendirikan Pendidikan Anak Usia Dini Darul Amien, sebuah jenjang pendidikan formal untuk anak usia pra sekolah, menyusul didirikannya Madrasah Tsanawiyah Darul Amien.

Setelah KH. Syamsul Mu'in Kholid wafat pada tanggal 24 Maret 2011, pengelolaan lembaga mulai dipilah-pilah. Anak pertama beliau, KH. Muhammad Daman Huri Sirojuddin ditunjuk menjadi Pengasuh utama Pondok Pesantren

Darul Amien, MTs. Darul Amien dikelola oleh KH. Imam Basuni, S.Pd.I., sementara PAUD Darul Amien dikepalai oleh Hj. Sri Mukti (menantu istri dari KH. Imam Basuni, S.Pd.I.). Pada saat itu juga dibentuk suatu wadah permusyawaratan yang dinamakan Warga Dhalem. Anggotanya adalah kedelapan putra almarhum al-maghfurlah, yaitu: KH. Muhammad Daman Huri Sirojuddin, KH. M. Syamhudi Al Faqih, Ky. Nur Khayin, KH. Imam Basuni, KH. Rouhin Huda, Ny. Siti Roikhanah, Ky. Muhammad Abda'i, Ny. Siti Latifah.

Di dalam pernyataannya, kelima putra Almarhum Al-Maghfurlah KH. Syamsul Mu'in Kholid ini berkomitmen untuk mempertahankan pendidikan salaf sebagai asa pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amien. Permusyawaratan Warga Dhalem merupakan badan tertinggi di Pondok Pesantren Darul Amien yang tugasnya untuk membantu Pengasuh dan Pengurus Pondok, PAUD, dan MTs. Darul Amien dalam menjaga kekokohan arah dan asas pendidikan sebagaimana yang telah digariskan dan diteladankan oleh Almarhum Al-Maghfurlah.

Hampir satu tahun kemudian, sepulang kunjungan beserta rombongan keluarga besar MTs. Darul Amien dari pemukiman wali murid, Kepala Madrasah Darul Amien sangat perihatin dengan kondisi perekonomian serta perumahan para wali murid di beberapa tempat yang jauh di bawah rata-rata. Dengan gambaran riil tersebut, timbullah keinginan beliau untuk menampung dan mendata ulang para siswa yang berada pada perekonomian garis bawah. Selang beberapa hari kemudian, beliau mengusulkan kepada permusyawaratan warga dhalem untuk mewadahi para siswa tadi dalam sebuah naungan panti asuh. Ternyata usulan tersebut mendapat respon positif, hingga panti asuhan yang diberi nama Panti

Asuhan Ponpes. Darul Amien ini tetap konsisten menjalankan perannya sebagai wadah para siswa/wi yang fakir, miskin, yatim, piatu, dan golongan anak-anak terlantar, sebagai kepanjangan dari yayasan dan pondok pesantren yang menaunginya. Mudah-mudahan tetap istiqomah sampai kapanpun, amin.

Berdirinya SMK Darul Amien tidak lepas dari adanya pondok pesantren Darul Amien dan MTs Darul Amien. Setelah madrasah Tsanawiyah sudah berkembang selama kurang tiga tahun maka putra-putri pendirin pondok pesantren, komite, bersama-sama dengan para alumni bermusyawarah dan disepakati supaya para santri dipondok tidak hanya tiga tahun dan bisa minimal enam tahun di Pondok Pesantren maka munculah ide untuk mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pada saat itu juga tepat sebelum siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah ujian Nasional (UN) pengasuh pondok pesantren Ky. H. Dahan Huri Sirojudin putra pertama Ky.H. Syamsul Mu'in Kholid dan ketua Yayasan pondok pesantren Darul Amien Ky. H. Imam Basuni memutuskan untuk mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK). Dengan harapan pengasuh pondok pesantren supaya santri Darul Amien mencari ilmu di pondok pesantren harus minimal enam tahun, sedangkan harapan ketua yayasan siswa-siswi MTs harus melanjutkan pendidikan sampai 12 tahun. Dari harapan tersebut para alumni dan komite sekolah juga sangat mendukung . Maka dari sini pada tahun 2012 SMK Darul Amien dibuka dan pertama kali siswanya kebanyakan lulusan Madrasah Tsanawiyah kebanyakan siswa-siswi yang ada di pondok pesantren Darul Amien.

Dengan adanya pendidikan formal SMK , maka pondok pesantren Darul Amien semakin banyak santrinya, karena sesuai dengan perkembangan zaman, pondok pesantren dimanapun yang dulu hanya memberikan ilmu agama lewat pendidikan diniyah, tetapi sekarang banyak sekali pondok pesantren yang banyak mendirikan pendidikan formal .

a. Struktur Yayasan Pondok Pesantren Darul Amien

Pelindung	: Hj. Rofiautul Bariroh
Penasehat	: K.H. Moh. Syamhudi Al Faqih
Pengasuh	: K.H. Moh. Daman Huri Sirojuddin
Kepala Yayasan	: K.H. Imam Basuni, S.Pd.I.
Sekretaris	: Muhammad Imam Taufik, S.Pd.I.
Bendahara	: Hj. Sri Mukti, S.Pd.I
Seksi-seksi	

1. Seksi Bidang Pendidikan

Koordinator	:	Mohammad Ihsan
Anggota	:	1. Winda Handayani 2. Mohammad Kholil

2. Seksi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia

Koordinator	:	Ky. Nur Khayin
		1. Jumari 2. Sunari

3. Seksi Bidang Pemberdayaan Ekonomi

Koordinator	:	Hj. Siti Rofi'ah
-------------	---	------------------

Anggota : 1. Ulfa Faizah
 2. Nisfatul Khoridah
 4. Seksi Bidang Hubungan Sosial dan Pengembangan Jaringan

Koordinator : Hj. Sri Masruroh

Anggota : 1. Achamad Qodri, S.Pd.I.
 2. Jumadi, S.Ag.
 3. Baedhowi

Tim Teknis Yayasan

1. Subhan Asshodiq
2. Ky. Ahmad Qusairy

Tim Ahli Yayasan

1. Drs. K.H. Rouhin Huda
2. Achmad Qodri, S.Pd.I.
3. K.H. Syamhudi Al Faqih
4. Drs. Susanto

b. Lembaga Pendidikan dan Sosial

Lembaga pendidikan yang bercorak pesantren tersebut status lembaganya adalah milik institusi, dengan nama lengkapnya adalah “Yayasan Pondok Pesantren Darul Amien” yang berlokasi di JL. Pesanggaran Km, 1 Dusun Gembolo Purwodadi Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Darul Amien terdiri dari: 1) Taman Pendidikan al Qur'an (TPA/TPQ), 2) Madrasah

Diniyah, 3) PAUD/TK, 4) Madrasah Ibtidaiyah, 5) Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan 6) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dan satu lembaga sosial panti asuhan yang menampung anak-anak yatim piatu, anak-anak kurang mampu dan anak-anak terlantar.

Keenam lembaga pendidikan dan satu lembaga sosial tersebut berada di bawah pimpinan dan pengawasan Yayasan (pengasuh utama), dengan susunan pengurus sebagai berikut: Ketua dan Wakil Yayasan, Sekretaris, Bendahara, dan dilengkapi dengan beberapa bidang yaitu, bidang pendidikan, bidang pengembangan sumber daya manusia, bidang pemberdayaan ekonomi, dan bidang hubungan sosial dan pengembangan jaringan. Untuk masing-masing lembaga dipimpin oleh seorang kepala madrasah/sekolah dan kepala panti asuhan.

a. Profil SMK Darul Amien

Tabel 4.1 Profil Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMKS DARUL AMIEN			
2	NPSN	:	69823299			
3	Jenjang Pendidikan	:	SMK			
4	Status Sekolah	:	Swasta			
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Pesanggaran No 54 Jajag Banyuwangi			
	RT / RW	:	4	/	2	
	Kode Pos	:	68486			

	Kelurahan	:	Jajag	
	Kecamatan	:	Kec. Gambiran	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Banyuwangi	
	Provinsi	:	Prop. Jawa Timur	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-8,437876	Lintang
			114,181329	Bujur

7	SK Pendirian Sekolah	:	12.2011/197/SK/YAY.PP/VI/2013
8	Tanggal SK Pendirian	:	2013-05-15
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	421.5/1154/429.101/2013
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2013-05-15
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0027026826
14	Nama Bank	:	JATIM
15	Cabang KCP/Unit	:	BANYUWANGI
16	Rekening Atas Nama	:	SMKS DARULAMIEN
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	4000
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	

21	NPWP	:	313725913627004
20	Nomor Telepon	:	085258686368
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smkdarulamien@gmail.com
23	Website	:	
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	1200
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy

b. Visi , Misi, dan Tujuan SMK Darul Amien

1.) VISI

Menciptakan sekolah yang berkualitas, sarat nilai, mandiri, terampil dan berakhlakul karimah.

2.) MISI

- a.) Mewujudkan akses pelayanan pendidikan yang bermutu
- b.) Meneraokan sistem pendidikan demokratis, efektif, efisien dan partisi patif
- c.) Menumbuhkembangkan semangat kemandirian sesuai dengan potensinya berlandaskan akhlakul karimah
- d.) Membudayakan nilai-nilai konvensional yang baik dan mengambil nilai-nilai modern yang lebih baik.

3.) Tujuan

- a.) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten bidang teknologi informasi dan komunikasi sehingga siap bekerja sesuai kompetensinya.
- b.) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian kebangsaan Indonesia, jujur dan bertanggung jawab.

Tabel 4.2 Data Guru SMK Darul Amien berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Guru		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	SMA/MA	2	2	4
2	D2	2	-	2
3	Sarjana S1	9	3	12
4	Sarjana S2	-	-	-
5	Jumlah	13	5	18

Berdasarkan data yang dikelola sekolah pada tahun pembelajaran 2016/2017 memiliki 109 siswa yang berada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Amien. Dapat dilihat tabel di bawah ini

Tabel 4.3 Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar SMK Darul An

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X.PMS	10	7	9	16
2	X.TKJ	10	6	11	17
3	XI.PMS	11	9	13	22
4	XI.TKJ	11	18	5	23
5	XII.PMS	12	11	6	17

6	XII.TKJ	12	5	9	14
---	---------	----	---	---	----

b. Kegiatan pembelajaran (SMK) Darul Amien

Kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Amien berlangsung selama kurang lebih 6 jam. Pembelajaran di SMK Darul Amien 1 jam pelajaran 35 menit. Dalam sehari siswa menerima 9 jam pelajaran. Dimulai berbaris untuk mengikuti apel pagi pada pukul 06.45 yang dilakukan di halaman sekolah dengan berbaris bersama siswa-siswi MTs dan SMK . Untuk berbaris siswa laki-laki sendiri bagian barat sedangkan yang perempuan dibagian timur. Dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin langsung oleh salah satu guru baik MTs maupun SMK .

Setelah Apel pagi usai baik siswa siswi MTs dan SMK dilanjutkan dengan bersalaman bapak ibu guru, untuk bersalaman siswa laki-laki bersalaman dengan guru laki-laki, sedangkan untuk siswi perempuan bersalaman dengan guru perempuan . Setelah bersalaman siswa siswi langsung masuk ke kelasnya masing-masing tepat pukul 07.00 wib. Begitu juga dengan gurunya yang ada jam langsung masuk ke kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran.

Setelah bel istirahat semua siswa-siswi keluar kelas dan pergi ke kantin untuk membeli snack dan ada juga yang membeli nasi . Ada juga siswa siswi yang pulang kepondok untuk makan nasi kos yang sudah disiapkan. Waktu istirahat 20 menit . Selanjutnya setelah istirahat siswa-siswi masuk ke kelas nya masing-masing untuk melakukan kegiatan belajar lagi.

Pembelajaran untuk siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Amien berlangsung di gedung SMK Darul Amien satu halaman dengan gedung MTs. Dalam proses pembelajaran untuk siswa-siswi laki-laki dan perempuan tidak dipisahkan. Untuk evaluasi pembelajaran dilakukan dua kali dalam satu tahun pembelajaran yaitu, ujian semester ganjil dan semester genap. Dan hasil evaluasinya tertera dalam bentuk raport sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Amien memiliki dua program keahlian yaitu program Pemasaran dan Program Teknik Kejuruan. Walaupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Amien memiliki 2 program keahlian tetapi mata pelajaran PAI tidak ada perbedaan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Amien walaupun dinaungan pondok pesantren yang juga banyak mempelajari ilmu agama/ma dan siswanya juga banyak yang ada di pondok pesantren tetapi mata pelajaran PAI setiap kelas ada 2 jam pelajaran. Untuk kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ada program muatan lokal dan didalamnya ada mata pelajaran Akidah Akhlak. Disini akidah akhlak bertujuan untuk siswa-siswi SMK yang memiliki akhlak yang sesuai dengan agama.

B. Tingkat Pendidikan Orang Tua siswa SMK Darul Amien Jajag

Berdasarkan dokumen data angket yang kami dapatkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien, dari yang tingkat pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan tinggi banyak yang pendidikan dasar. Dengan tingkat pendidikan orang tua dasar pengalaman dalam mendidik anak masih kurang sehingga kurang mengutamakan pendidikan anak. Ketika tingkat pendidikan orang tua dasar kebutuhan anak dalam belajar sulit terpenuhi

sehingga anak tidak merasa diperhatikan yang menjadikan anak tidak bisa focus dalam belajar.

Pendidikan dasar merupakan tingkat pendidikan yang melandasi pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtida'iyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Dengan tingkat pendidikan orang tua dasar pengalaman dalam mendidik anak masih kurang sehingga kurang mengutamakan pendidikan anak. Ketika tingkat pendidikan orang tua dasar kebutuhan anak dalam belajar sulit terpenuhi sehingga anak tidak merasa diperhatikan yang menjadikan anak tidak bisa focus dalam belajar.

Dari dokumen yang kami dapatkan bahwa dari 109 siswa orang tua yang pendidikannya dasar ada 77 siswa. Dengan orang tua yang pendidikannya dasar sesuai dalam angket yang kami buat salah satunya pada item 1 dimana siswa tidak dapat terpenuhi untuk membeli laptop untuk kegiatan belajar dan di item 3 siswa tidak dapat membeli buku paket panduan selain LKS untuk belajar, karena dengan tingkat pendidikan orang tua dasar relative pekerjaan orang tua yang tidak bisa menghasilkan materi untuk membelikannya, karena berdasarkan data yang kami dapatkan dengan tingkat pendidikan orang tua dasar pekerjaan mereka adalah petani dan buruh. Dengan pekerjaan petani penghasilannya setiap panen itupun kalau mereka mempunyai sawah , kalau yang tidak mempunyai sawah mereka hanya buruh.

Pendidikan menengah ini di tempuh selama tiga tahun sesudah pendidikan

dasar, yang diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja. Dalam pendidikan menengah ini kedewasaan seseorang mulai tumbuh dan berkembang dalam menentukan jalan hidup yang akan dijalaninya

Dengan melakukan observasi dan dokumentasi di sekolah SMK Darul Amien sehingga dapat di peroleh biodata orang tua siswa tentang tingkat pendidikan orang tua siswa. Biodata tersebut dapat dipaparkan dibawah ini.

Tabel 4.4 Data tingkat pendidikan orang tua (X)

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang tua
1	Tidak lulus SD/di pesantren	8
2	SD	42
3	SMP	35
4	SMA	22
5	PerguruanTinggi/SI	2
	Total	109

Dari hasil dokumentasi tentang biodata orang tua siswa pada tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa yang tidak sekolah 8, tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa SD 42, tingkat pendidikan orang tua(ayah) siswa yang SMP ialah 35, dan tingkat pendidikan

orang tua (ayah) siswa yang SMA/SMK ialah 22 , sedangkan tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa yang tinggi 2. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua (ayah) siswa SMK Darul Amien adalah tingkat dasar.

Dibawah ini ada tabel raport hasil Ulangan Teengah semester siswa SMK Darul Amien jajag.

Tabel 4.5 Nilai ulangan tengah semester mata pelajar PAI siswa SMK Darul Amien

NO	NILAI RAPOT	NO	NILAI RAPOT
1	85	55	80
2	79	56	78
3	83	57	80
4	83	58	72
5	78	59	75
6	80	60	79
7	85	61	90
8	85	62	80
9	95	63	82
10	78	64	85
11	79	65	80
12	78	66	80
13	84	67	82
14	85	68	84

15	85	69	78
16	78	70	82
17	87	71	85
18	90	72	78
19	78	73	80
20	80	74	78
21	84	75	95
22	85	76	75
23	82	77	78
24	85	78	80
25	75	79	84
26	84	80	80
27	80	81	80
28	75	82	84
29	78	83	78
30	80	84	78
31	87	85	80
32	84	86	82
33	84	87	84
34	80	88	84
35	80	89	84
36	84	90	87

37	78	91	82
38	80	92	84
39	84	93	78
40	78	94	80
41	87	95	80
42	78	96	78
43	78	97	95
44	90	98	90
45	87	99	82
46	82	100	80
47	78	101	84
48	84	102	95
49	84	103	85
50	85	104	75
51	90	105	90
52	78	106	80
53	84	107	80
54	78	108	85
		109	90

B. Hasil Penelitian

Setelah diadakan pemeriksaan data angket (lampiran 1) oleh ahli yang membidangnya dalam bentuk pernyataan, selanjutnya melakukan tabulasi nilai hasil angket (lampiran 2). Kemudian diadakan validasi dan reliabilitas instrument.

Berdasarkan Uji validitas ini dengan menggunakan nilai korelasi faktor, dan digunakan teknik analisis korelasi product moment dengan bantuan komputer SPSS 20,0 for windows. Angket dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel atau nilai r hitung $>$ nilai r tabel $= 0.176$ dan nilai significansinya $< 0,05$ (lampiran 3).

Berikut Hasil Analisis Validitas Instrumen Tingkat Pendidikan Orang tua siswa SMK Darul Amien :

Tabel:4.6 Hasil Analisis Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua siswa SMK Darul Amien

No	r hitung/sign.	r tabel/sign.	Keputusan
No 1	0,336	$> 0,176$	Valid
	0,000	$< 0,05$	Valid
No 2	0,311	$> 0,176$	Valid
	0,001	< 0.05	Valid
No 3	0,564	$> 0,176$	Valid
	0,000	$< 0,05$	Valid
No 4	0,318	$> 0,176$	Valid
	0,001	$< 0,05$	Valid
No 5	0,511	$> 0,176$	Valid

	0,000	<0,05	Valid
No 6	0,587	>0,176	Valid
	0,000	<0,05	Valid
No 7	0,218	>0,176	Valid
	0,023	<0,05	Valid
No 8	0,372	>0,176	Valid
	0,000	<0,05	Valid
No 9	0,459	>0,176	Valid
	0,000	<0,05	Valid
No 10	0,221	>0,176	Valid
	0,021	<0,05	Valid
No 11	0,431	>0,176	Valid
	0,000	<0,05	Valid
No 12	0,356	>0,176	Valid
	0,000	<0,05	Valid
No 13	0,206	>0,176	Valid
	0,032	<0,05	Valid
No 14	0,217	>0,176	Valid
	0,024	<0,05	Valid
No 15	0,521	>0,176	Valid
	0,000	<0,05	Valid
No 16	0,612	>0,17623	Valid
	0,000	<0,05	Valid

-

Selanjutnya diadakan pengukuran reliabilitas instrument penelitian ini dengan menggunakan *teknik cronbach alpha* . Teknik analisis menggunakan bantuan computer program SPSS 20,0 for windows. Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha > 0,06.

Berikut Hasil analisis Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pendidikan orang Tua.

Tabel: 4.7 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien.

Scale: ALL VARIABLE

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	109	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,636	16

Berdasarkan tabel di atas nilai penghitungan analisis *cronbach alpha* sebesar 0,636. Realibilitas instrumen ini berada pada kategori kuat karena $>0,6$ standar minimal realibilitas dinyatakan reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien (X) reliabel. Lebih lengkapnya data reliabilitasnya dapat dilihat pada lampiran (lampiran 4).

Setelah data dinyatakan valid dan reliable, selanjutnya dilakukan penghitungan korelasi product moment dengan SPSS 20,0 for windows dengan memasukkan nilai angket tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien dan nilai raport middle semester mata pelajaran PAI (prestasi belajar).

Berikut Hasil Analisis Korelasi Product Moment antara instrumen penelitian tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien dengan prestasi belajar nilai raport middle semester mata pelajaran PAI (Lampiran 5).

Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi Product Moment

Correlations

		Tingkat Pendidikan Orang Tua	Prestasi Belajar PAI
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Pearson Correlation	1	,256**
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	109	109

Prestasi Belajar PAI	Pearson		
	Correlation	,256**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	109	109

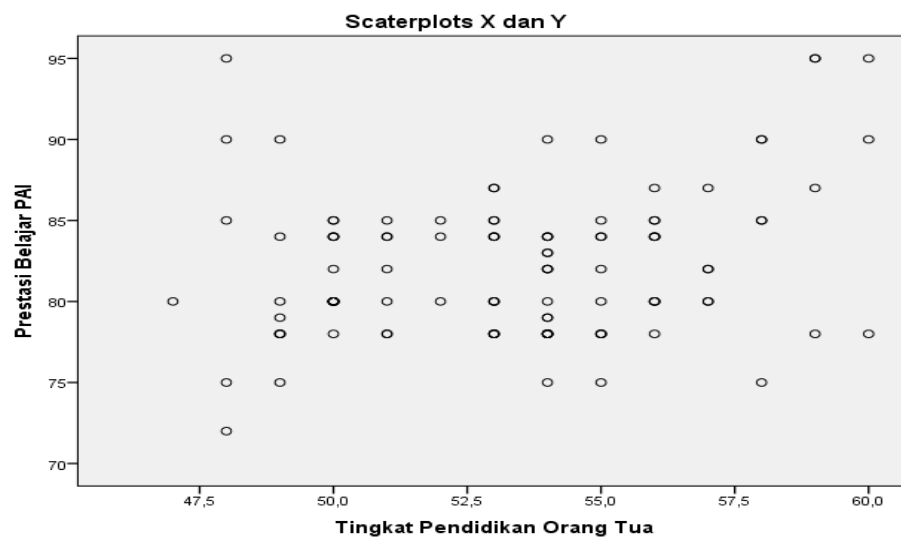
Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi Product Moment

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh r hitung sebesar 0,256 dan nilai signifikansi *sig. (2-tailed)* 0,000, hal ini menunjukkan bahwa r hitung 0,256 > r tabel 0,176 yang berarti ada pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI. Dan output di atas antara tingkat pendidikan orang tua (X) dengan prestasi belajar (Y) nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti ada korelasi yang signifikan. Sedangkan tanda bintang dua output di atas nilai Pearson Correlation yang dihubungkan antara masing-masing variable yang mempunyai tanda bintang ini berarti ada korelasi yang signifikan antara variable yang dihubungkan.

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi r product moment dilakukan pencocokkan perhitungan dengan tabel interpretasi nilai r (tabel 3.4). Alhasil nilai r hitung 0,256 masuk kategori antara 0,200 sampai 0,400 yang berarti besarnya nilai r kategori sangat rendah. Maksudnya ada pengaruh sangat rendah antara tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI.

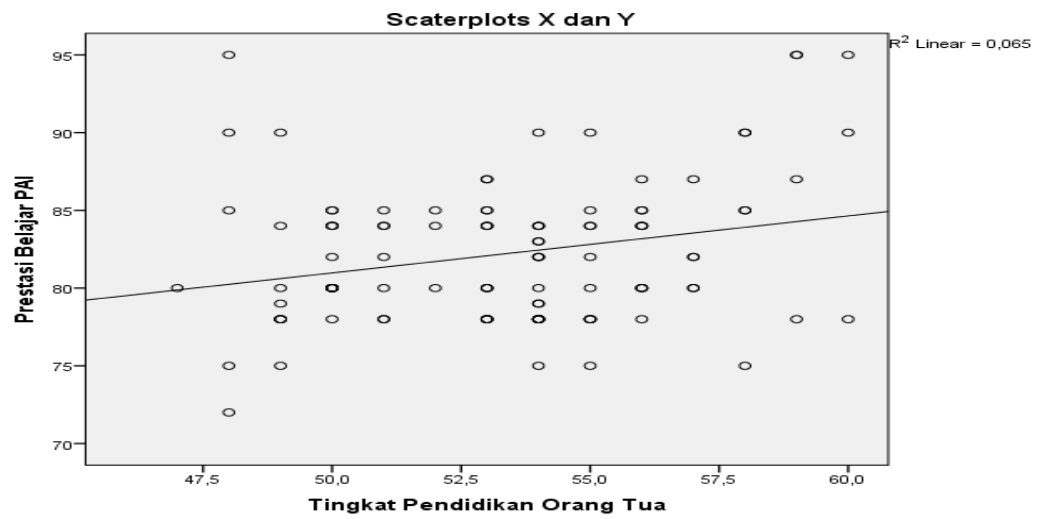
Sedangkan korelasi antara variable independen (tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien) dan variable dependen (prestasi belajar) dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel: 4.9 Gambar Hubungan Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar



Dan gambar garis regresinya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.10 Gambar Grafik Korelasi antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar



Dari gambar grafik di atas, garis regresinya mempunyai kemiringan yang terus menanjak ke kanan, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dua variable.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat pendidikan orang tua

Berdasarkan dokumen data angket yang kami dapatkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien , dari yang tingkat pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan tinggi banyak yang pendidikan dasar.

Adapun tingkat pendidikan orang tua secara formal atau jalur pendidikan sekolah berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 ayat 1 menerangkan bahwa “Tingkat pendidikan yang termasuk pendidikan jalur sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan adalah merupakan tingkatan pendidikan orang tua baik tingkat dasar, menengah dan tingkat tinggi. Dengan demikian peran orang tua sangat menentukan dalam kehidupan baik kebutuhan yang bersifat mental maupun spiritual untuk membantu siswa dalam mencapai prestasi atau kualitas keilmuan dalam menghadapi kehidupan pada zamannya. Dalam taraf yang sederhana orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, pengangguran dan nakal.⁷⁶

Pendidikan dasar merupakan tingkat pendidikan yang melandasi pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan

⁷⁶ UU No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Grafindo. Hlm 7

Madrasah Ibtida'iyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.⁷⁷ Dengan tingkat pendidikan orang tua dasar pengalaman dalam mendidik anak masih kurang sehingga kurang mengutamakan pendidikan anak. Ketika tingkat pendidikan orang tua dasar kebutuhan anak dalam belajar sulit terpenuhi sehingga anak tidak merasa diperhatikan yang menjadikan anak tidak bisa focus dalam belajar.

1. Tingkat Pendidikan Dasar

Pada tingkat dasar sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan dasar adalah : Pendidikan dasar merupakan Tingkat pendidikan yang melandasi pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtida'iyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.⁷⁸

Dengan demikian yang dimaksud dengan pendidikan dasar di sini adalah merupakan tingkat pendidikan yang melandasi pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau ke tingkat pendidikan menengah.

2. Tingkat Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar yang tempuh selama tiga tahun disebut juga dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang terampil dan sebagai tenaga pembangunan nasional. Pendidikan menengah ini di tempuh

⁷⁷ Ibid. Hlm 14

⁷⁸ Ibid. Hlm 14

selama tiga tahun sesudah pendidikan dasar, yang diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat.⁷⁹

Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

3. Tingkat Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.⁸⁰

Pendidikan tinggi merupakan tingkat pendidikan sekolah yang teratas/tahapan yang ada pada pendidikan sekolah. Sebab tingkat pendidikan ini antara lain merupakan studi lanjutan dari sekolah menengah. Pendidikan ini memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik agar mempunyai kemampuan akademik atau tenaga yang profesional dan menciptakan ilmu pengetahuan.

Sementara Yusuf Enoch menyatakan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur mempunyai jenjang dalam periode waktu tertentu yang berlangsung dari sekolah dasar sampai universitas dengan cakupan di samping bidang studi akademis umum, juga berbagai program khusus dan lembaga untuk latihan teknis dan lapangan. Contoh dari pendidikan formal antara lain, untuk bidang pendidikan umum, yakni : SD 6 tahun dan SMU 3

⁷⁹ Tirtarahardja, 2003. *Pembaharuan Dalam Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta.2003). Hlm 625

⁸⁰ Ibid. Hlm 266

tahun, sedangkan untuk bidang pendidikan kejuruan, Yakni : STM, SM dan SMKK selama 3 tahun.

Pengaruh tingkat pendidikan orang tua pada prestasi terbaik siswa mungkin direpresentasikan sebagai hubungan yang dimediasi oleh interaksi antara proses dan variabel status. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang dengan periode tertentu serta memiliki program dan tujuan yang disesuaikan dengan jenjang yang diikuti dalam mendidik. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya untuk menerima tanggung jawab yang penting ini, maka harus mempersiapkan diri sebelum dan sesudah menikah, tanggung jawab orang tua tidaklah terbatas dalam memberi makan, minum, pakaian, dan perlindungan saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih anaknya secara fisik, spirit, moral, dan sosial.

Dari dokumen yang kami dapatkan bahwa dari 109 siswa orang tua yang pendidikannya dasar ada 77 siswa. Dengan orang tua yang pendidikannya dasar sesuai dalam angket yang kami buat salah satunya pada item 1 dimana siswa tidak dapat terpenuhi untuk membeli laptop untuk kegiatan belajar dan di item 3 siswa tidak dapat membeli buku paket panduan selain LKS untuk belajar, karena dengan tingkat pendidikan orang tua dasar relative pekerjaan orang tua yang tidak bisa menghasilkan materi untuk membelikannya, karena berdasarkan data yang kami dapatkan dengan tingkat pendidikan orang tua dasar pekerjaan mereka adalah petani dan buruh. Dengan pekerjaan petani penghasilannya setiap panen

itupun kalau mereka mempunyai sawah , kalau yang tidak mempunyai sawah mereka hanya buruh.

Pendidikan menengah ini di tempuh selama tiga tahun sesudah pendidikan dasar, yang diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat.⁸¹ Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja. Dalam pendidikan menengah ini kedewasaan seseorang mulai tumbuh dan berkembang dalam menentukan jalan hidup yang akan dijalaninya .

Menurut zahara menyebutkan bahwa: keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang menyangkutkan pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor sala/h satunya adalah bagaimana cara orang tua mengarahkan cara belajar anaknya. Jadi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap,dan keterampilan. Dengan kematangan emosional, pengeahuan, sikap yang dimiliki oleh orang tua sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi bagi anaka-naknya. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan

⁸¹Tirtarahardja, 2003. *Pembaharuan Dalam Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta.2003). Hlm 625

tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anak-anak.⁸²

B. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa

Pengaruh tingkat pendidikan orang tua pada prestasi terbaik siswa mungkin direpresentasikan sebagai hubungan yang dimediasi oleh interaksi antara proses dan variabel status. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang dengan periode tertentu serta memiliki program dan tujuan yang disesuaikan dengan jenjang yang diikuti dalam mendidik. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya untuk menerima tanggung jawab yang penting ini, maka harus mempersiapkan diri sebelum dan sesudah menikah, tanggung jawab orang tua tidaklah terbatas dalam memberi makan, minum, pakaian, dan perlindungan saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih anaknya secara fisik, spirit, moral, dan sosial. Orang tua adalah figur dalam proses pembentukan kepribadian anak, sehingga diharapkan akan memberi arah, memantau, mengawasi, dan membimbing perkembangan anaknya ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hal hal yang diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum, dan pakaian kepada anak-anaknya, tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia, dan berguna bagi hidup dan masyarakat.

⁸² Riana, Skripsi.. *Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Prestasi Siswa*. diterbitkan. (Malang: FMIPA Universitas Malang. 2011), hlm. 19

Terkait dengan variabel (X) yang dimaksud di sini adalah tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien. Tingkat pendidikan orang tua siswa ada tingkat pendidikannya dasar, menengah dan tingkat pendidikan tinggi. Hasil penelitian secara deskriptif hasil angket terkait tingkat pendidikan orang tua menunjukkan skor tertinggi 60 sebanyak 3 siswa, dan skor terendah yang dicapai sebesar 47 sebanyak 1 siswa.

Variabel prestasi belajar (Y) diambil nilai raport middle semester ganjil mata pelajaran PAI tahun pembelajaran 2016/2017. Secara deskriptif hasil prestasi belajar menunjukkan skor tertinggi 95 sebanyak 4 siswa, dan skor terendah yang dicapai sebesar 72 sebanyak 1 siswa.

Hasil penelitian di lapangan untuk analisis deskripsi berdasarkan analisis variabel tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Variabel tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien (X) dan prestasi belajar (Y), nilai yang diperoleh 0,256 dan nilai *sig, (2.tailed)* sebesar 0,000. Kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari probabilitas *Sig.(2-tailed)* atau $[0,000 < 0,05]$, maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terjadi hubungan yang signifikan. Terbukti bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajarnya mata pelajaran PAI.

Berdasarkan gambar scatterplots antara X dan Y menunjukkan adanya penyebaran yang padat dan adanya hubungan yang positif. Demikian juga pada garis regresinya menunjukkan adanya kenaikan yang terjal (signifikan) yang terus naik ke kanan sebagai bukti adanya hubungan dua arah yang kuat.

Sejalan dengan penemuan ini dapat digaris bawahi, bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa, walaupun pengaruhnya sangat rendah.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Darul Amien (X) berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y). Nilai yang diperoleh dari hasil penelitian ini r hitung 0,256 dengan *sig.(2 tailed)*. R hitung 0,256 dikonsultasikan dengan r tabel $N= 50$ yaitu 0,279 atau $[0,256 > 0,176]$, dan nilai *sig. (2.tailed)* sebesar 0,000 kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari probabilitas *Sig.(2-tailed)* atau $[0,000 < 0,05]$, maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya signifikan. Terbukti bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar.

B. Saran

Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, akan tetapi orang tua terkadang kurang memperhatikan faktor faktor yang menunjang keberhasilan belajar tersebut. Dari penelitian ini diharapkan bagi para orang tua yang tingkat pendidikannya rendah diharapkan selalu menambah wawasan dan pengetahuannya dengan cara sering mengikuti kegiatan keilmuan baik di lingkungan sekitarnya atau ditempat lain, adapun cara lain untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan sering membaca.

Buku-buku yang bersangkutan dengan pendidikan, koran, majalah agar bias membantu membimbing dan mendorong serta mengarahkan anaknya guna mendapatkan prestasi belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2014. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmad Tafsir, 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Al-Baqarah ayat 2
- Al Mujadalah, ayat 11
- Al Qur'an & Terjemahannya. al Haramaini asy Syarifaini.
- Dalyono, 2001. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI*. Jakarta: Pusat kurikulum Depdiknas.
- Depag RI, 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Fatmawati M, Fatmawati Dkk, 2001. *Manfaat Waktu Luang Anak bagaimana Caranya* . Jakarta: Gema Insani Pers .
- Fuad Haan, 2003. *Dasar-dasar Kependidikan* . Jakarta Rineka Cipta .
- Hasan Langgung. 1908 *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'arif.
- HR. Al-Bukhari , dalam kitab "Al-'Ilmu" bab "Man Yuridillahu bihi Khairan Yufaqqihhu fiddin"
- Imam Gozali, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kompas, 2015. Jakarta
- Lihat permendiknas, No 22 tahun 2006 tentang Standar isi.
- Lukman Ali, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka .
- Mudasir, 2009. *Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan Pemahaman Guru Terhadap Kompetensi Siswa*.
- Muhaimin, 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari paradigma pengembangan , manajemen kelembagaan , kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Muhammad Shoehib, 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : PT Runeka .
- Muhibbinsyah, 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. Ke-7, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 1985. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*.
- Oemar Hamalik. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, tt.
- Permendiknas no 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan peraturan Mendiknas no. 22 tahun 2006. tentang standar isi dan Mendiknas.
- Purwadarminata, 2007 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Razak. Nasrudin, 2006. *Dinul Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Riana, 2011. Skripsi.. *Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Prestasi Siswa*. diterbitkan. Malang: FMIPA Universitas Malang.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*. Cet ke-1, Surabaya: Usaha Nasional .
- Samsul Ali. H, 2000. *Panduan praktis bagi orang tua mendampingi remaja meraih sukses*. Jakarta: Pustaka populer Obor.
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. cet. Ke-4 , Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto, 1993. *Manajemen pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Suryabrata.S,1996.*Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT Grafindo Persada.

Sutrisno hadi, 1999.*Metode penelitian*. Bandung,Galia Indonesia.

Tirtarahardja, 2003. *Pembaharuan Dalam Pendidikan*.Jakarta : Rineka Cipta.

Uhar Suhartaputra, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*.Jakarta : Refika Aditama.

UU No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Grafindo

Westy soemanti, 1990. *Psikologi Pendidikan landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* .Cet. Ke-3 Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Sanjaya, 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Kencana .

Winkel.W.S, 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta:Media Abadi.

Wuryani, 2002. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Gramedia widiasarana.

A. Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua

Di bawah ini ada 16 buah pernyataan yang berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua yang mencakupi fasilitas belajar dan perhatian orang tua . Pilihlah satu di antara 4 pernyataan itu sesuai dengan diri saudara, kemudian berilah tanda silang pada lembar jawaban.

Ini bukan test, melainkan suatu alat untuk melihat keterbukaan diri seorang terutama dalam masalah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI anda. Oleh karena itu berikanlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan diri saudara. Dengan demikian saudara akan mengetahui kondisi anda sendiri.

Keterangan : SL: Selalu, S: Sering, JR: Jarang, TP:Tidak pernah

NO	PERNYATAAN	SL	S	JR	TP
1	Orang tua membelikan laptop untuk Sekolah				
2	Orang tua anda membelikan peralatan tulis sekolah				
3	Orang tua anda mengajak ke toko buku untuk membeli buku panduan untuk belajar				
4	Orang tua anda memperhatikan seragam sekolah				
5	Orang tua memuji anda jika anda mendapatkan prestasi belajar yang baik				
6	Orang tua anda mengingatkan waktu belajar				
7	Orang tua anda menyarankan agar tidak terlambat masuk kelas				
8	Orang tua menyuruh anda agar mengikuti kegiatan				

	ekstra kurikuler				
9	Orang tua menyuruh anda untuk mengikuti les atau kursus pada bidang studi tertentu				
10	Orang tua anda menanyakan hasil belajar disekolah setiap hari				
11	Orang tua anda menyuruh agar mempunyai jadwal belajar di rumah				
12	Orang tua dapat menjawab (memberikan penjelasan dari pertanyaan-pertanyaan yang anda sajikan)				
13	pendidikan terakhir orang tua anda bisa membantu proses belajar anda dirumah				
14	Orang tua membantu atau mengajari anda jika ada PR/tugas sekolah				
15	Orang tua anda membimbing belajar dirumah dan memperhatikan tingkah laku anda				
16	Orang tua anda sering menanyakan kesulitan kepada anda dalam belajar				

No. res	Nomor Item																skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1.	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	50
2.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	49
3.	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	54
4.	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	54
5.	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	51
6.	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	52
7.	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	58
8.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	51
9.	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	48
10.	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	60
11.	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	54
12.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	53
13.	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	51
14.	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	52
15.	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	55
16.	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	54
17.	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	59
18.	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	60
19	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	59
20.	1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	50
21.	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	53
22	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	53
23	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	57
24	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	53

25	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	54
26	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	54
27	1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	50
28.	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	49
29.	1	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	53
30.	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	54
31.	1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	53
32.	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	54
33.	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	56
34.	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	50
35.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	50
36.	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	56
37.	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	56
38.	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	53
39.	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	50
40.	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	49
41.	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	53
42.	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	54
43.	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	53
44.	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	49
45.	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	57
46.	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	50
47.	1	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	49
48.	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	55
49.	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	50
50.	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	56
51.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	48

52.	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	54
53.	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	4	51
54.	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	55
55.	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	53
56.	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	55
57.	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	50
58.	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
59.	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	58
60.	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	54
61.	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	54
62.	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	49
63.	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	54
64.	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	58
65.	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	51
66.	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	55
67.	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	55
68.	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	55
69.	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	49
70.	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	54
71.	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	56
72.	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	54
73.	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	53
74.	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	54
75.	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	59
76.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	48
77.	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	54
78.	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	56

79.	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	53
80.	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	50
81.	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	56
82.	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	56
83.	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	50
84.	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	51
85.	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	57
86.	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	57
87.	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	54
88.	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	49
89.	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	53
90.	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	56
91.	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	54
92.	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	52
93.	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	53
94.	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	56
95.	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	50
96.	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	55
97.	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	59
98.	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	55
99.	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	51
100.	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	50
101.	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	50
102.	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	60
103.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	48
104.	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	55

105 .	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	58
106 .	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	57
107 .	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
108 .	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	50
109 .	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	58

NILAI TERENDAH:60, 5 SISWA

NILAI TERTINGGI: 2 SISWA

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

		Correlations																
		iTEM1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Skor Total
iTEM1	Pearson Correlation	1	-,074	,127	,105	-,052	,105	,052	,060	-,124	,024	,054	,116	,248**	,169	,092	,217*	,336**
	Sig. (2-tailed)		,447	,187	,275	,590	,278	,594	,533	,197	,807	,578	,231	,009	,080	,339	,023	,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
Item2	Pearson Correlation	-,074	1	,165	,142	,034	,190*	,181	-,018	-,007	,119	-,108	,434**	,184	-,070	-,174	,102	,311**
	Sig. (2-tailed)	,447		,087	,141	,726	,047	,059	,849	,942	,217	,264	,000	,055	,472	,071	,290	,001
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
Item3	Pearson Correlation	,127	,165	1	-,074	,263**	,640**	-,016	,099	,263**	-,173	,348**	,254**	-,024	,029	,346**	,214*	,564**
	Sig. (2-tailed)	,187	,087		,442	,006	,000	,871	,305	,006	,072	,000	,008	,805	,764	,000	,025	,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
Item4	Pearson Correlation	,105	,142	-,074	1	,109	,087	,275**	,123	,107	,142	,083	-,155	,100	-,188	,128	,142	,318**
	Sig. (2-tailed)	,275	,141	,442		,258	,369	,004	,204	,267	,141	,391	,108	,301	,050	,184	,141	,001
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
Item5	Pearson Correlation	-,052	,034	,263**	,109	1	,209*	,099	,130	,305**	,062	,259**	,129	-,042	,006	,369**	,224*	,511**
	Sig. (2-tailed)	,590	,726	,006	,258		,029	,305	,178	,001	,525	,007	,181	,664	,951	,000	,019	,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
Item6	Pearson Correlation	,105	,190*	,640**	,087	,209*	1	-,085	,132	,294**	-,115	,289**	,400**	-,096	,101	,212*	,260**	,587**
	Sig. (2-tailed)	,278	,047	,000	,369	,029		,378	,172	,002	,233	,002	,000	,321	,294	,027	,006	,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
Item7	Pearson Correlation	,052	,181	-,016	,275**	,099	-,085	1	-,207*	-,079	-,040	-,140	,184	,408**	-,046	-,114	,139	,218*
	Sig. (2-tailed)	,594	,059	,871	,004	,305	,378		,031	,414	,679	,145	,056	,000	,632	,236	,150	,023
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
Item8	Pearson Correlation	,060	-,018	,099	,123	,130	,132	-,207*	1	,064	,517**	,107	-,230*	-,073	,126	,279**	,111	,372**
	Sig. (2-tailed)	,533	,849	,305	,204	,178	,172	,031		,506	,000	,269	,016	,450	,192	,003	,251	,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
Item9	Pearson Correlation	-,124	-,007	,263**	,107	,305**	,294**	-,079	,064	1	-,027	,509**	,012	-,159	-,075	,363**	,286**	,459**
	Sig. (2-tailed)	,197	,942	,006	,267	,001	,002	,414	,506		,783	,000	,904	,098	,436	,000	,003	,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
Item10	Pearson Correlation	,024	,119	-,173	,142	,062	-,115	-,040	,517**	-,027	1	-,167	-,070	-,039	,060	-,019	,076	,221*
	Sig. (2-tailed)	,807	,217	,072	,141	,525	,233	,679	,000	,783		,083	,469	,687	,538	,847	,429	,021
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
Item11	Pearson Correlation	,054	-,108	,348**	,083	,259**	,289**	-,140	,107	,509**	-,167	1	-,170	-,054	-,103	,420**	,248**	,431**
	Sig. (2-tailed)	,578	,264	,000	,391	,007	,002	,145	,269	,000	,083		,077	,575	,289	,000	,009	,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
Item12	Pearson Correlation	,116	,434**	,254**	-,155	,129	,400**	,184	-,230*	,012	-,070	-,170	1	,154	-,014	,007	,284**	,356**
	Sig. (2-tailed)	,231	,000	,008	,108	,181	,000	,056	,016	,904	,469	,077		,110	,888	,946	,003	,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
Item13	Pearson Correlation	,248**	,184	-,024	,100	-,042	-,096	,408**	-,073	-,159	-,039	-,054	,154	1	,051	-,063	,028	,206*

Item14	Sig. (2-tailed)	,009	,055	,805	,301	,664	,321	,000	,450	,098	,687	,575	,110		,599	,513	,771	,032
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,169	-,070	,029	-,188	,006	,101	-,046	,126	-,075	,060	-,103	-,014	,051	1	,013	,185	,217*
Item15	Sig. (2-tailed)	,080	,472	,764	,050	,951	,294	,632	,192	,436	,538	,289	,888	,599		,892	,054	,024
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,092	-,174	,346**	,128	,369**	,212*	-,114	,279**	,363**	-,019	,420**	,007	-,063	,013	1	,257**	,521**
Item16	Sig. (2-tailed)	,339	,071	,000	,184	,000	,027	,236	,003	,000	,847	,000	,946	,513	,892		,007	,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,217*	,102	,214*	,142	,224*	,260**	,139	,111	,286**	,076	,248**	,284**	,028	,185	,257**	1	,612**
Skor_Total	Sig. (2-tailed)	,023	,290	,025	,141	,019	,006	,150	,251	,003	,429	,009	,003	,771	,054	,007		,000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109
	Pearson Correlation	,336**	,311**	,564**	,318**	,511**	,587**	,218*	,372**	,459**	,221*	,431**	,356**	,206*	,217*	,521**	,612**	1
Skor_Total	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,001	,000	,000	,023	,000	,000	,021	,000	,000	,032	,024	,000	,000	
	N	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

RELIABILITY

/VARIABLES=Item1 Item2 Item3 Item4 Item5 Item6 Item7 Item8 Item9 Item10 Item11 Item12 Item13 Item14 Item15 Item16

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes		
Output Created		03-DEC-2016 20:28:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	109
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Item1 Item2 Item3 Item4 Item5 Item6 Item7 Item8 Item9 Item10 Item11 Item12 Item13 Item14 Item15 Item16 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary		
		N
		%
Cases	Valid	109
	Excluded ^a	0
	Total	109
		100,0
		,0
		100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,636	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	51,27	9,234	,175	,632
Item2	49,70	9,361	,163	,632
Item3	49,87	8,502	,437	,591
Item4	50,06	9,375	,181	,629
Item5	49,79	8,631	,370	,601
Item6	49,91	8,492	,471	,588
Item7	49,99	9,657	,072	,644
Item8	49,87	9,131	,220	,625
Item9	49,94	8,801	,310	,611
Item10	49,85	9,626	,059	,648
Item11	49,83	8,935	,284	,615
Item12	49,95	9,229	,214	,625
Item13	50,16	9,744	,092	,638
Item14	49,79	9,631	,043	,652
Item15	49,88	8,606	,382	,599
Item16	49,82	8,336	,492	,582

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=VariabelX VariabelY
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes		
Output Created		03-DEC-2016 20:58:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	109
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=VariabelX VariabelY /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet0]

Correlations			
		Tingkat Pendidikan Orang Tua	Prestasi Belajar PAI
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Pearson Correlation	1	,256**
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	109	109
Prestasi Belajar PAI	Pearson Correlation	,256**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/057/2016

25 Agustus 2016

Hal : **Permohonan Ijin Survey**

Kepada
Yth. SMK Darul Amien Jajag
Banyuwangi

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Siti Muarifah
NIM : 14771032
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Tema : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.IV
NIP. 195612311983031032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/149/2016
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

14 November 2016

Kepada
Yth. SMK Darul Amien Jajag
Banyuwangi

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	: Siti Muarifah
NIM	: 14771032
Program Studi	: Program Magister Pendidikan Agama Islam
Semester	: IV (Keempat)
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag 2. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Judul Penelitian	: Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMK Darul Amien Jajag Banyuwangi.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



Direktur,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
NIP.195612311983031032

Tabel 4.6 Jadwal pelajaran SMK Darul Amien 2016-2017

Jam	SENIN						Jam	SELASA					
Ke	X	X	XI	XI	XII	XII	Ke	X	X	XI	XI	XII	XII
1	UPACARA						1	IPA	PKN	PJOK	PAK	BIG	MTK
2	SBD	KWU	B.ING	MPAT	MPPTJBG	PJOK	2	IPA	PKN	PJOK	PAK	BIG	MTK
3	SBD	KWU	B.ING	MPAT	MPPTJBG	PJOK	3	BJ	IPA	MTK	PJO K	IPS	BIG
4	KWU	B.ING	AA	MPAT	PJOK	MPP	4	BJ	IPA	MTK	PJO K	IPS	BIG
ISTIRAHAT							ISTIRAHAT						
5	KWU	B.ING	KKPI	AA	PJOK	MPP	5	PKN	BJ	PAI	MTK	KIM	BIG
6	MPK	MP	KKPI	BIG	PKN	PAI	6	PKN	BJ	PAI	MTK	KIM	IPS
7	MPK	MP	KKPI	BIG	PKN	PAI	7	BK	PAI	IPA	MPT L	MOS KJ	IPS
8	K3LH	MP	MSBIGUE	KKPI	B.ING	MPB	8	DOG	PAI	IPA	MPT L	MOS KJ	KWU
9	PAI	IPS	MSBIGUE	KKPI	KWU	MPB		DOG	BK	MIS	MPT L	BK	KWU

Jam	RABU						Jam	KAMIS					
Ke	X	X	XI	XI	XII	XII	Ke	X	X	XI	XI	XII	XII
1	MTK	KKPI	BIN	PKN	BIG	SBD	1	MPK	PJOK	MIS	MPK	FIS	MTK
2	MTK	KKPI	BIN	PKN	BIG	SBD	2	MPK	PJOK	MIS	MPK	FIS	MTK
3	BIG	MTK	MIS	BIN	PAI	BJ	3	PJOK	SBD	MIS	MTK	IPA	PKN
4	BIG	MTK	MIS	BIN	TIK	BJ	4	PJOK	SBD	BK	MTK	IPA	PKN
ISTIRAHAT							ISTIRAHAT						
5	KKPI	MPPE	PKN	BIG	MOSKJ	MPP	5	MISOI	BIN	KWU	IPA	MTK	AKK
6	KKPI	MPPE	PKN	BIG	MTK	MPP	6	MISOI	BIN	KWU	IPA	MTK	MP
7	AA	BIG	MIPJL	MPTLP	MTK	MUEF	7	BIN	MP	MPPC	BK	DG	IPA
8	FIS	BIG	MIPJL	MPTLP	SBD	MUEF	8	BIN	MP	MPPC	PAI	DG	IPA
9	FIS	AA	MIPJL	MPTLP	SBD	MPBJ	9	K3LH	MP	MPPC	PAI	DG	BK

Jam	JUMAT						Jam	SABTU					
Ke	X	X	XI	XI	XII	XII	Ke	X	X	XI	XI	XII	XII
1	BIG	MTK	BJ	MP3	MDSK	MUER	1	MISOD	MPB	MISBGUI	MP3	KKPI	MP
2	BIG	MTK	BJ	MP3	MDSK	MUER	2	MISOD	MPB	MISBGUI	MP3	KKPI	MP
3	MTK	K3LH	BIG	MPAT	BJ	BIN	3	MTEAD	DP.AK	DG	KWU	MPSUK J	KKPI
4	MTK	K3LH	BIG	MPAT	BJ	BIN	4	MTEAD	DP.AK	DG	KWU	MPSUK J	KKPI
ISTIRAHAT							ISTIRAHAT						
5	KIM	MPB	MTK	BJ	BIN	BIG							
6	KIM	MPB	MTK	BJ	BIN	BIG							